

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PENYULUH
AGAMA DENGAN KELOMPOK BINAAN DI KUA
KECAMATAN DLANGGU MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas KH. Achamd Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

VELLIN NUR FITRIAH NAWANG SARI

NIM. D20181030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
APRIL 2022**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR PENYULUH
AGAMA DENGAN KELOMPOK BINAAN DI KUA
KECAMATAN DLANGGU MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas KH. Achamd Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

VELLIN NUR FITRIAH NAWANG SARI
NIM. D20181030

Disetujui Pembimbing :



Dr. H. Rosvadi BR., M.Pd.I
NIP. 196012061993031001

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PENYULUH
AGAMA DENGAN KELOMPOK BINAAN DI KUA
KECAMATAN DLANGGU MOJOKERTO**

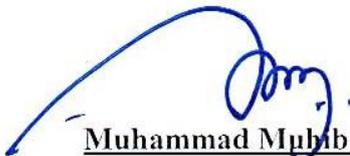
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2022**

Tim Penguji

Ketua



Muhammad Muhib Alwi, M.A
NIP. 197807192009121005

Anggota :

1. Dr. Siti Raudhatul jannah, M. Med.Kom. ()
2. Dr. Drs. H. Rosyadi, BR, M.Pd.I. ()

Sekretaris



Nasobi Niki Suma, M.Sc.
NIP.198907202019031003

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag
NIP. 19740606 200603 1 003

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."(Q.S.14:4)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Terjemahan dan tajwid, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2017), 14

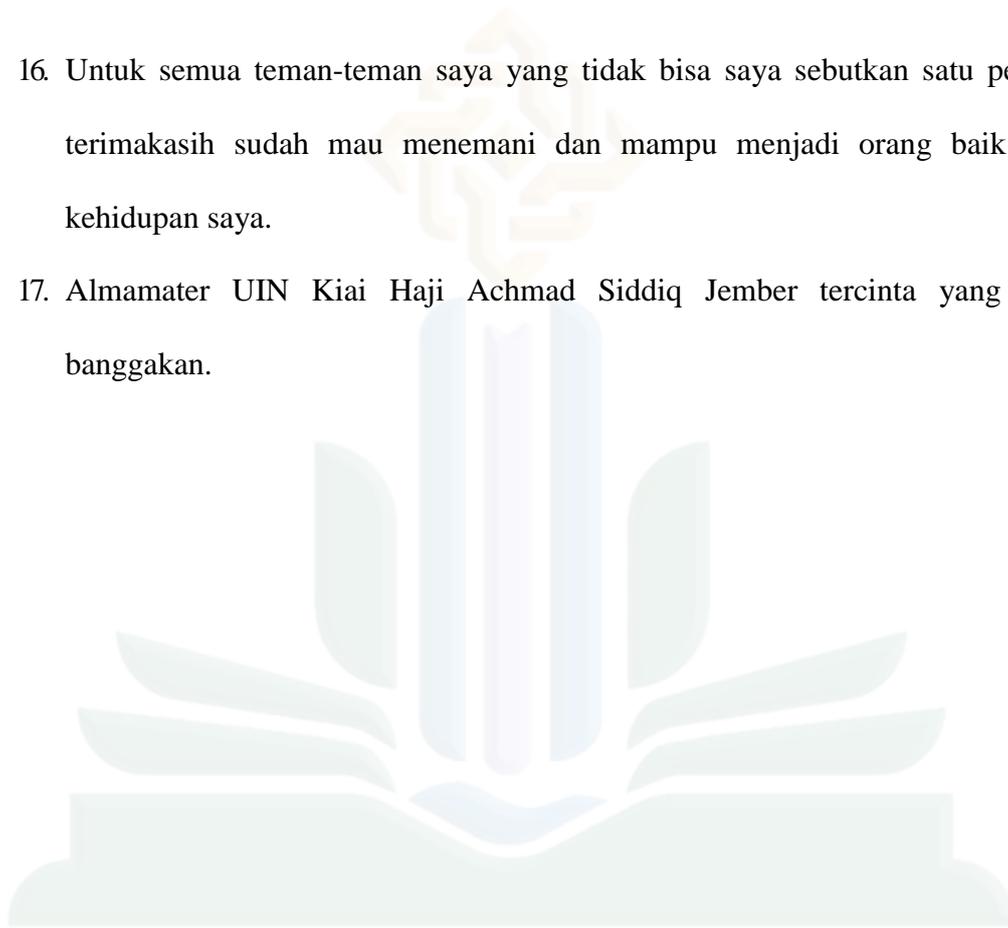
PERSEMBAHAN

Menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi penyayang dan bagi Rasul Nabi besar Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho disisi Nya dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teruntuk kedua orangtua saya, Bapak Supriyanto dan Ibu Yayuk Widiyah dengan penuh cinta dan kasih sayang yang sangat tulus dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, selalu mendoakan sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam perjuangan menempuh pendidikan S1.
2. Untuk adik kandung saya, Viona Dwi Widiyanto yang slalu memberikan saya semangat dan dorongan menemani selalu dan selalu membuat bahagia.
3. Kepada keluarga besar Kakek Misdi dan Nenek Karpuah dan Kakek Suad dan Nenek Suli yang selalu mendukung dan ikut serta memberikan motivasi dan semangat.
4. Untuk mbak keponakan saya dengan suami yaitu, Luluk Mardiyah dan Fathucrohman dengan anak-anaknya , Habibur Rohman Nafiez dan Yogi Miftachur yang selalu memberikan dorongan dan motivasi apalagi membantu dalam segi finansial.
5. Mas yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan tak pernah meninggalkan saya dan selalu ada dalam susah dan senang yaitu Ahmad Nur Fajar terimakasih.
6. Sahabat-sahabat saya Lefiya Rahmawati, Deby alfiyatus, Hafida Lulakamal. Mifta, Luqi , Indah, dan semua penghuni kos Almeria beserta Bapak Ibu Kos yang sudah menemani dan slalu memberikan motivasi.

7. Kepada Keluarga dari Chandra Dwi Julio yang juga selalu memberikan motivasi dan semangat menemani dan memberikan kebahagiaan.
8. Untuk seluruh teman-teman KPI O1 yang juga ikut serta memberikan motivasi dan semangat dan menemani dari semester awal sampai akhir dan semoga lulus tepat waktu semuanya.
9. Kepada Mas Wildan dan Istri yang turut serta membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir dan selalu memberikan motivasi dan semangat.
10. Kepada Organisasi yang saya ikuti di UIN KHAS JEMBER seperti HMPS dan SEMA Fakultas Dakwah terimakasih atas pengalaman dan ikut memberikan semangat.
11. Kepada Organisasi IKMAMEBA dan PMII yang sudah memberikan saya pengalaman dan memberikan motivasi dan semangat.
12. Teman-teman SD Mejoyo, MtsN Bangsal, MAN 1 Mojokerto, yang sudah menjadi teman yang baik dan memberikan pengalaman serta memori indah.
13. Kepada Ibu Nurul dan seluruh Keluarga KUA Dlanggu Mojokerto yang memberikan semangat serta motivasi serta dukungan.
14. Adik-adik yang selalu menemani saya Isharudin Heru dan Wahyu Eka dan Shofiyatul memberikan semangat serta motivasi.
15. Semua dosen dakwah yang mau memberi saya ilmu tanpa mengenal lelah, yang mau memberi saya wawasan dan pengetahuan untuk memperluas pengetahuan saya. Terimakasih tiada batas kepada semua dosen Fakultas Dakwah.

16. Untuk semua teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih sudah mau menemani dan mampu menjadi orang baik bagi kehidupan saya.
17. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tercinta yang saya banggakan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal Antara Penyuluh Agama Dengan Kelompok Binaan di KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto.**” dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya dihari kiamat kelak.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa bantuan bimbingan dan arahan tersebut sangat berarti dalam skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Mochammad Dawud, M.Sos. selaku Kaprodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak DR.H.Rosyadi BR.,M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan ilmu, motivasi, bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak / Ibu dosen Fakultas Dakwah khususnya prodi Komunikasi dan

Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku kuliah dan segenap Civitas Akademik UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Jember, 13 April 2022

VELLINUR ETRIAHNAWANG SARI

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

ABSTRAK

Vellin Nur Fitriah Nawang Sari.2022 : Komunikasi Interpersonal antara Penyuluh Agama dengan Kelompok Binaan di KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Komunikasi Interpersonal antara Penyuluh Agama dengan Kelompok Binaan di KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto. Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember. Fokus Penelitian ini yaitu, 1) bagaimana komunikasi interpersonal antara penyuluh agama dan kelompok binaan 2) faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal tersebut. Sudah kita ketahui bahwa komunikasi menjadi sebuah cara dalam melakukan perubahan sosial (*sosial charge*) karna komunikasi berperan menjabatani perbedaan dalam masyarakat yang mampu merekatkan kembali sistem sosial masyarakat dalam usahanya melakukan perubahan. Oleh karena itu, peranan penyuluhan Agama Islam dalam menjalankan kiprahnya di bidang bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan serta pembangunan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, beragama, serta bernegara. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif, untuk mendapatkan data-data di lapangan peneliti menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam subyek dalam penelitian ini Ibu Siti Nurul Mualimah SThi, MH.i dengan kelompok binaan dengan kelompok binaan di KUA Dlanggu Mojokerto.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal penyuluh agama dengan kelompok binaan dilakukan secara spontan dan secara langsung karena dengan seringnya penyuluh bertemu dengan masyarakat untuk melakukan penyuluhan terjadilah sebuah komunikasi efektif dan efisien, sehingga masyarakat merasa nyaman dengan adanya program yang diberikan. Sedangkan faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal antara penyuluh agama dengan kelompok binaan yakni sebagai berikut ; 1) masyarakat yang masih awam, 2) medan perjalanan, 3) cuaca, 4) musim panen, 5) karnaval, Pendukungnya adalah : 1) keterbukaan masyarakat, 2) mempunyai kedudukan, 3) Namanya tidak asing di masyarakat.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Penyuluh Agama, Kualitatif Deskriptif.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
ABTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	28

C. Subyek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	33
G. Tahap-Tahap Penelitian	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	37
A. Gambaran Obyek Penelitian	37
B. Penyajian Data Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	55
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

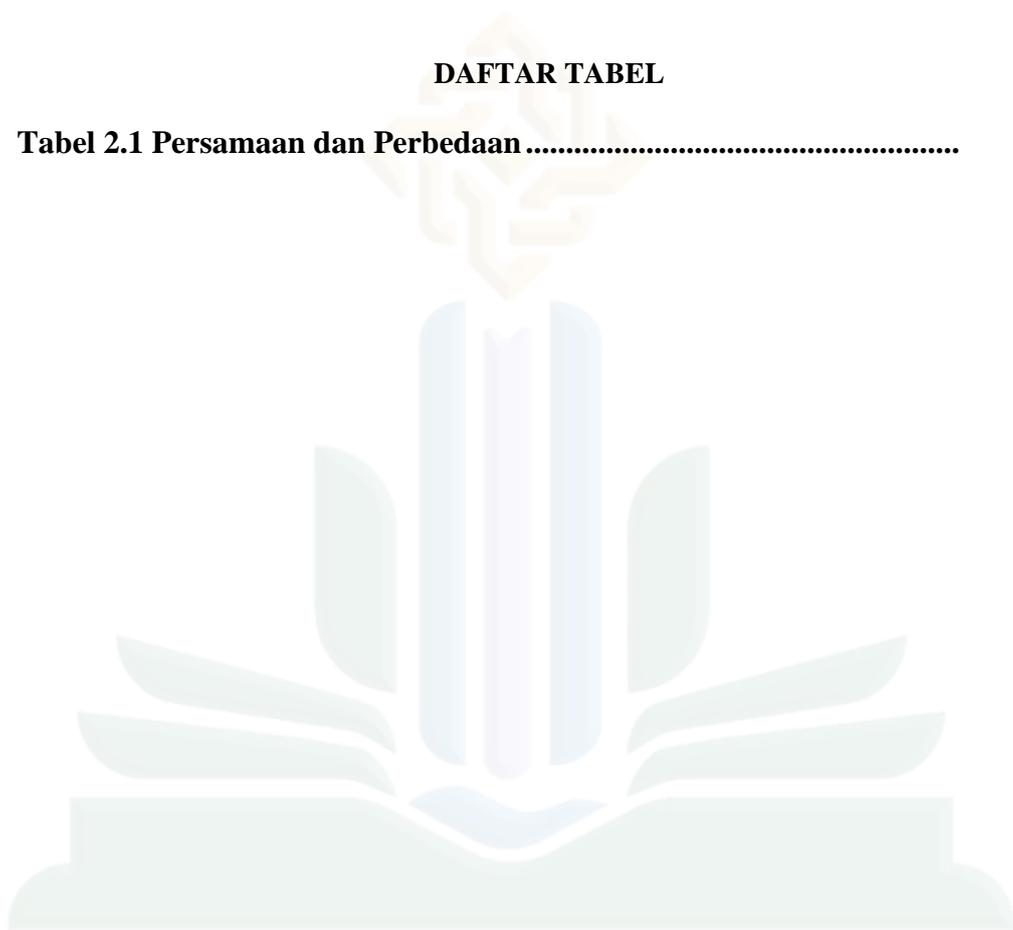


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan 15



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi interpersonal sangat penting digunakan di era sekarang perihal banyaknya masyarakat yang sangat membutuhkan arahan dengan bimbingan secara intens lewat komunikasi maka sistem yang terbangun menjadi bisa terjalin. Komunikasi setiap orang pasti sangatlah berbeda setiap penyuluh mempunyai komunikasi yang berbeda dalam menjalankan kiprahnya sebagai penyuluh agama, dengan perbedaan komunikasi itulah yang membuat pentingnya untuk mendalami dan mengetahui komunikasi interpersonal itu seperti apa, apalagi di Mojokerto terkenal dengan kerajaan majapahit dan adat Jawa yang tidak bisa dipisahkan dan komunikasi Jawa halus yang selalu digunakan.

Manusia dalam kehidupannya setiap hari dihadapkan pada situasi-situasi yang bertentangan bagi mereka. Dimana hal tersebut mengandung rintangan yang harus diatasi untuk mencapai tujuan, atau pengalaman masyarakat diberbagai kesulitannya. Untuk mengatasi situasi ini, diinginkan untuk menerapkan proses berpikir yang memungkinkan pembangkitan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil memecahkan atau menghilangkan hambatan dan problem yang dihadapinya.²

Peran penyuluhan agama Islam sangat penting dalam melakukan sebuah bimbingan terkait agama Islam di masyarakat yang sudah mengalami

² Jiří Dostál, "Theory of Problem Solving," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 174, no. February (2015): 2798–2805, doi:10.1016/j.sbspro.2015.01.970.

dinamika dalam kehidupannya. Dimana hal ini berorientasi untuk membangun moral, mental, dan meningkatkan ketakwaan umat dan juga turut mendorong mutu kehidupan umat di bermacam-macam bidang baik dibidang keagamaan ataupun bidang sosial.³

Penyuluhan agama ialah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak. Dimana hal tersebut berada dibawah naungan Kementrian Agama, dengan tujuan memberikan bimbingan atau konseling terutama perihal keagamaan terhadap masyarakat ataupun kelompok binaan.⁴ Saat ini kemajuan teknologi mendominasi semua lini dalam kehidupan masyarakat. Teknologi media mengalahkan minat masyarakat pada hal-hal yang berkaitan dengan kesopanan, ketaatan, iman, kejujuran, keramahannya kurang, sehingga dalam perkembangan zaman pada saat ini sangat mempengaruhi perilaku manusia.

Penyuluhan agama Islam yang menjadi *leading* sektor bimbingan masyarakat Islam bertugas dan kewajiban cukup berat, dan persoalan yang dihadapi juga kian kompleks. Mengacu pada keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam nomor 298 tahun 2017 menyatakan penyuluhan agama Islam harus bisa melaksanakan tugas dan fungsinya selaku pusat informatif, komunikatif, edukatif, dan motivator.⁵ Dimana tugas dan Fungsi tersebut telah menjadi sebuah tantangan terutama bagi para penyuluh di KUA

³ Mukhlissudin, *Peran Penyeluh Agama Islam Ditengah Masyarakat* (Jurnal BIMAS Islam ISSN:1978-9009 Vol 1 2016), hal 73

⁴ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMNAS) Islam Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyeluhan Agama Islam Non PNS

⁵ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMNAS) Islam Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyeluhan Agama Islam Non PNS

Dlanggu Mojokerto.

Manusia dibandingkan makhluk lainnya, pada dasarnya ialah makhluk yang sempurna. Tetapi dibalik kesempurnaan tersebut memiliki hawa nafsu, perangai dan tabiat buruk, yang membuat manusia tersebut bisa berada dalam kondisi yang hina.

Kian maju manusia atau suatu masyarakat, kian banyak pula kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi dan kian kompleks masalah hidup dalam kejiwaannya. Oleh sebab itu masyarakat semakin banyak memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Sehingga bimbingan dan penyuluhan bertugas dalam meringankan beban moril/ rohani yang menekan jiwa akibat dari situasi dan kondisi sekitar.

Peran penyuluh sangat penting bukan hanya mengenai mental sehat dan hidup sejahtera saja tapi harus memberikan bagaimana menyongsong kehidupan yang tentram dan damai karna slalu dekat dengan tuhan, penyuluh harus melakukan kedekatan secara penuh atau emosional agar tersampainya pesan- pesan yang disampaikan.

Dalam melaksanakan proses bimbingan keagamaan dalam suatu masyarakat, para penasehat/penyuluh agama Islam harus mampu menumbuhkan pengetahuan terkait ajaran agama Islam dengan memakai bahasa yang gampang dipahami oleh masyarakat setempat. Dalam menyampaikan informasi keagamaan, dan mendidik masyarakat berdasarkan pada ajaran agama. Mendakwahkan Islam ialah suatu kewajiban sebagaimana dalam QS. An-Nahl ayat 125 bunyinya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk⁶

KUA di era globalisasi seperti saat ini sangat penting keberadaannya bagi masyarakat, baik itu dalam hal bimbingan di bidang urusan Agama Islam maupun sosial. Sehingga KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto berperan sangat penting dalam menanggulangi problem yang terdapat dimasyarakat,⁷ seperti halnya tindakan/perilaku yang menyimpang. Adapun salah satu bentuk tindakan/perilaku menyimpang yang sering kali dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Dlanggu yakni; kekerasan dalam rumah tangga, kenakalan remaja, pencurian, penggunaan obat-obatan terlarang (narkoba), hamil diluar nikah,dll. dalam hal ini perlunya terjalin hubungan dengan masyarakat secara intens dengan menggunakan komunikasi sangat lah dibutuhkan apalagi masyarakat desa yang banyak masih tidak mengenal bahasa yang baik dan masih banyak yang awam atau tidak bisa membaca, pentingnya komunikasi interpersonal agar masyarakat mampu memahami dan mengerti apa yang di sampaikan dengan menggunakan bahasa keseharian lalu sambil di ajarkan bahasa-bahasa yang modern.⁸

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Terjemahan dan tajwid, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2017), 16

⁷ Ahmad Mushofa Al Muragi, *Tafsir Al Maroghi*, (semarang:CV Toha Putra Semarang, 2010),hal 272

⁸ Nina W.Syam, *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung: Humaniora,2009), hal 31

Dari masalah inilah muncul ide judul yaitu “KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PENYULUH AGAMA DENGAN KELOMPOK BINAAN DI KUA KECAMATAN DLANGGU MOJOKERTO”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini terbagi dua yakni:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antara Penyuluh Agama dan kelompok binaan di Kua Kecamatan Dlanggu Mojokerto ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal di Kua Kecamatan Dlanggu Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah pendeskripsian terkait bagaimana alur dalam melaksanakan penelitian ini. Dimana tujuan harus dapat mengarah terhadap problematika yang telah disusun sebelumnya. Berikut tujuan dari penelitian ini yakni:⁹

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal antara penyuluh agama dan kelompok binaan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Bagian ini akan mendeskripsikan mengenai beberapa kontribusi yang akan diberikan pasca penelitian. Berikut beberapa manfaat tersebut.¹⁰

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press,2020). 45

¹⁰Tim penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press,2020) ,

1. Secara Teoritis, diharapkan mampu memberi kontribusi guna memperluas wawasan atau pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal antara penyuluh dengan kelompok binaan. Serta dapat meningkatkan pengetahuan keilmuan dan pengembangan ilmu khususnya bagi diri peneliti.
2. Secara Praktis, bagi beberapa pihak yakni :

- a. Bagi peneliti

Mampu meningkatkan pemahaman kepada peneliti tentang komunikasi interpersonal antara penyuluh dengan kelompok binaan di KUA Dlanggu Mojokerto.

- b. Bagi Lembaga yang diteliti

Diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi terhadap cara komunikasi penyuluhan yang selama ini telah dilakukan. Serta hal tersebut bertujuan untuk pengembangan dalam melakukan penyuluhan khususnya di KUA Dlanggu Mojokerto.

- c. Bagi pembaca

Sedangkan penelitian bertujuan memberikan penjelasan komunikasi interpersonal antara penyuluh dengan kelompok binaan di KUA Dlanggu Mojokerto, sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan ke depan agar lebih memahami tentang komunikasi dan nilai-nilai agama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menjelaskan mengenai pemahaman beberapa istilah yang sangat penting untuk menjadikan fokus penelitian yang digunakan saat ini

.¹⁰ Maka diperlukan dengan penegasan istilah yang dijelaskan berikut ini.

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal ialah bentuk komunikasi paling dasar dan murni dari diri manusia. Disetiap momen, seseorang menerima pesan melalui indera penglihatan, pendengaran dan lainnya. Sebelum pesan direspon, seseorang akan berkomunikasi intrapersonal di dalam dirinya berdasar pada persepsi dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Komunikasi interpersonal ialah proses bertukar pendapat, informasi, ide, maupun perasaan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih. Misalnya percakapan antar kedua teman, dengan keluarga, dan dan lainnya. Jenis komunikasi ini bisa terjadi dimanapun entah saat belajar, bekerja dan lain-lain.

Komunikasi ini disebut pula komunikasi antar pribadi. Efektivitas antara pribadi ditentukan oleh beberapa jelas pesan yang disampaikan. Karna hal ini peneliti memilih Komunikasi Interpersonal sebagai untuk penghubung bagaimana komunikasi yang di terapkan oleh penyuluh agama di KUA seperti yang kita tau bahwa komunikasi adalah hal yang kita gunakan setiap hari tapi tidak semua orang bisa menggunakan komunikasi dengan baik lewat komunikasi interpersonal mampu memberikan ruang untuk masyarakat bisa lebih luas dan antusias untuk lebih melibatkan penyuluh sebagai orang yang dipercaya mampu membimbing masyarakat agar menjadi lebih baik.dan wadah masyarakat untuk mengungkapkan keluh kesah dan sharing hal hal yang di butuhkan

masyarakat.

2. Penyuluh Agama

Penyuluh ibarat seorang guru, filosof, pemimpin, pembimbing dan rekan kerja bagi masyarakat dan atas dasar sifat-sifat khususnya ia mampu melaksanakan program pembinaan dengan semaksimal mungkin. Tidak diragukan lagi bahwa keberhasilan dan kegagalan program pembinaan tergantung pada kualitas penyuluh. Peran penyuluh saat tinggal di antara masyarakat pedesaan adalah untuk membawa perubahan yang diperlukan dalam perilaku individu dan kolektif dan memotivasi mereka. Untuk ini, penyuluh diharuskan untuk memiliki pengetahuan tentang faktor psikologis, pelatihan terkait penyuluhan dan teknologi pengetahuan.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang penyuluh harus melakukan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Dengan memotivasi masyarakat pedesaan untuk melakukan pembangunan program sehingga mereka sendiri dapat menjadi bersemangat untuk meningkatkan standar hidup mereka dan membuat program baru serta mengimplementasikannya untuk peningkatan mereka. Program pembangunan ini harus didasarkan pada kebutuhan lokal. Untuk itu penyuluh harus mengetahui kebutuhan dan permasalahan masyarakat setempat.

Berdasarkan pengertian diatas, penyuluh agama Islam ialah seseorang yang melaksanakan tugas pemerintah di wilayah khusus serta memiliki kompetensi tertentu di dalam wawasan Islam guna membina rohani masyarakat yang menghadapi berbagai goncangan hidup di

lingkungannya, supaya bisa memperoleh solusi atau pencerahan sesuai nilai keislaman. Dari sini peneliti memilih penyuluh agama Islam Ibu Siti Nurul Muallimah, S.Th.I., M.H.I. karena menurut peneliti penyuluhan yang dilakukan oleh ibu Nurul sangat lah membantu masyarakat artinya masyarakat mampu kearah yang lebih baik lewat penyuluhan dan komunikasi interpersonal yang di terapkan mampu membuat terjalinya kedekatan terhadap masyarakat. penyuluh adalah tokoh masyarakat yang sangat penting dalam upaya perubahan masyarakat dan tatanan masyarakat apalagi dalam penerapan komunikasi yang sangat baik dan jelas secara langsung dan spontan tanpa membedakan kasta atau jabatan di lingkungan masyarakat.

3. Kelompok Binaan

Menurut RM Williams (1951) “Sebuah kelompok sosial adalah kumpulan tertentu dari orang-orang yang bermain peran yang saling terkait dan diakui oleh orang lain ataupun diri mereka sendiri sebagai unit interaksi.” Di sini dapat dikatakan kelompok adalah kumpulan dari beberapa orang. Peran kelompok anggota saling berhubungan dan dianggap sebagai satu kesatuan. Sedangkan kata Paulus (1989) yakni yakni kelompok beranggotakan dua atau lebih orang yang saling berinteraksi dan berbagi tujuan bersama, memiliki hubungan yang stabil, entah bagaimana saling bergantung dan merasa bahwa mereka sebenarnya adalah bagian dari suatu kelompok.” Di sini kita dapat mengatakan bahwa individu saling berinteraksi, dengan langsung atau tidak langsung. Selain

itu, anggota kelompok saling bergantung dalam beberapa cara, yaitu, apa yang terjadi seseorang harus mempengaruhi apa yang terjadi pada orang lain. Tidak hanya itu, hubungan mereka harus relatif stabil. Anggota kelompok terlibat untuk mencapai tujuan dan interaksi mereka akan dalam bentuk yang terstruktur sehingga, setiap anggota kelompok melakukan fungsi yang sama atau kurang lebih serupa setiap kali mereka bertemu. Akhirnya, dapat dikatakan bahwa individu yang terlibat di dalam suatu kelompok harus kenal bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok tersebut.

Dari sinilah peneliti memilih kelompok binaan sebagai sampel untuk kegiatan penelitian karna selain bisa terjun kepada masyarakat untuk melakukan penyuluhan peneliti mendapatkan bimbingan dari Ibu Siti Nurul Muallimah selaku penyuluh agama di KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto beliu mempunyai 10 kelompok binaan. Tetapi peneliti hanya mengambil 3 sampel untuk dijadikan narasumber penelitian. 1) TPQ Al Hidayah, 2)Majelis Taqlim At Tauhid, 3) Ibu Darmawanita dan PKK. Maka peneliti mengambil Komunikasi Interpersonal penyuluh agama dengan kelompok binaan karna peneliti ingin benar-benar melihat dan ikut serta bagaimana melakukan komunikasi intrpersonal dan bagaimana dan apa saja yang bisa dilakukan untuk membuat agar masyarakat mampu memahami dan percaya bawasanya penyuluh adalah wadah bagi masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, sistematika pembahasannya yakni:

BAB I, menjelaskan tentang pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.¹¹

BAB II, menjelaskan tentang kajian pustaka. Bab ini membahas penelitian terdahulu serta kajian teori terkait dengan penelitian peneliti.

BAB III, menjelaskan tentang metode penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis, yakni gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan hasil penelitian.

BAB V, menjelaskan tentang simpulan dari pembahasan mengenai hasil analisis data berisi serta saran saran terkait pokok pembahasan dari objek penelitian.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.48.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti membuat daftar serta menganalisis hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya terkait dengan penelitian peneliti, termasuk penelitian yang diterbitkan dan tidak dipublikasikan. Tahap ini akan memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan terstruktur dengan baik. Untuk meminimalkan duplikasi usaha penulis melakukan tinjauan literatur yang tersedia¹². Penelitian yang berkaitan dengan “Komunikasi Interpersonal Antara Penyuluh Agama Dengan Kelompok Binaan Di KUA Dlanggu Mojokerto.” Penelitian terdahulu skripsi ini yakni :

1. Muhammad Nur Syamsualam (Skripsi, 2017) yang berjudul “ Hubungan Komunikasi Antarpribadi Penyuluh Kb Terhadap Masyarakat Dalam Menyukkseskan Program Keluarga Berencana di Kelurahan Mangempang Kec. Barru Kab. Barru.” (Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin Makasar).¹³

Tujuan skripsi ini supaya diketahui bagaimana komunikasi antar pribadi penyuluh pada masyarakat mengenai kesuksesan berencana sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Komunikasi Interpersonal Antara Penyuluh Agama Dengan Kelompok Binaan.

¹² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*, 45.

¹³ Muhammad Nur Syamsualam “Hubungan Komunikasi Antarpribadi Penyuluh Kb Terhadap Masyarakat Dalam Menyukkseskan Program Keluarga Berencana” (skripsi, Universitas Hasanudin Makasar, 2017)

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama menggunakan komunikasi interpersonal atau antar pribadi. Perbedaannya yakni skripsi Syamsualam berbicara mengenai komunikasi antar pribadi penyuluh KB dengan masyarakat sedangkan peneliti berbicara komunikasi interpersonal penyuluh kepada kelompok binaan.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh MUHAMMAD NUR SYAMSUALAM adalah komunikasi antar pribadi yakni salah satu media komunikasi yang efektif sekali, sebab jenis interaksi langsung dalam komunikasi ini bisa tercipta sehingga tak terjadi kesalahan persepsi oleh komunikan yang disampaikan komunikator dengan melakukan penyuluhan langsung kepada masyarakat bisa lebih meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menemukan pemecah masalah atau titik permasalahan.

2. Julian Ayuri (Skripsi 2018) yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur” (Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro).¹⁴

Tujuan penelitian ini yakni supaya diketahui bagaimana menerapkan komunikasi interpersonal yang baik kedua penelitian dahulu dan sekarang sama-sama membahas mengenai penerapan komunikasi interpersonal yang membedakan komunikasi terdahulu fokus untuk lintas suku, sedangkan peneliti sekarang fokus untuk masyarakat atau kelompok

¹⁴ Julian Ayuri, “Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018)

binaan.

Adapun persamaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu juga menggunakan komunikasi interpersonal dan menekankan penerapan komunikasi sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menekankan komunikasi interpersonal kepada lintas suku sedangkan penelitian sekarang fokus penerapan komunikasi penyuluh terhadap kelompok binaan atau masyarakat.

Hasil penelitian yang diperoleh Julian Ayuri adalah komunikasi interpersonal memberi pengaruh besar dan efektif sekali guna memupuk keharmonisan lintas suku di kecamatan raman utara kabupaten Lampung Timur, dalam meningkatkan keharmonisan beberapa hal yang dilakukan ialah mengikuti kegiatan-kegiatan, bantu-membantu menyelesaikan konflik, berbaur kepada siapapun, tak menyinggung masalah suku dan ras, serta bersikap ramah tamah dan murah senyum.

3. Woro Purdiningtyas (Skripsi 2018) yang berjudul “Strategi Komunikasi Penyiar dalam Menyampaikan Pesan Pesan Dakwah di Radio” (Mahasiswa Komunikasi dan Penyiatan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,¹⁵ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Persamaan dengan peneliti yakni metodenya kualitatif dan persamaan lainnya yakni fokus penelitian ini dilakukan melalui studi lapangan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian sama-sama membahas tentang strategi komunikasi yang akan di

¹⁵ Woro Purdiningtyas “Strategi Komunikasi Penyiar dalam Menyampaikan Pesan Pesan Dakwah di Radio” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2018)

sampaikan kepada masyarakat agar membuat masyarakat paham dengan peran komunikasi dan merubah diri menjadi lebih baik. Tetapi ada perbedaan disisi lainnya dalam fokus penelitian yakni penelitian terdahulu membahas strategi penyiaran untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah sedangkan peneliti sekarang membahas komunikasi interpersonal antara penyuluh agama dengan kelompok binaan.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah strategi penyampaian pesan-pesan dakwah yaitu dengan bagaimana kita punya kualitas agar bisa menarik dan di ikuti banyak orang dan pentig juga untuk membangun Kerjasama dengan pihak-pihak lain, dan dari situlah akan muncul efek yang di dapat dari penyampaian pesan-pesan dakwah yaitu perubahan tingkah laku sesuai ajaran Islam

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

Nama Peneliti	MUHAMMAD NUR SYAMSUALAM
Judul Penelitian	HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENYULUH KB TERHADAP MASYARAKAT DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KELURAHAN MANGEMPANG KEC. BARRU KAB. BARRU
Hasil Penelitian	Penelitian berdasarkan uji chi-square dan uji korelasi contingency C, menyimpulkan hasil penelitian dan analisis berikut: 1. Komunikasi antarpribadi penyuluh KB berdasar pada tabel frekuensi berada pada taraf tinggi, sedangkan pada tingkat kesuksesan program dari analisis

	<p>frekwensi juga menunjukkan pada taraf tinggi. Dari hasil perhitungan tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan chi-square untuk menghitung hubungan komunikasi antar pribadi yang dilakukan penyuluh KB untuk menyukseskan program KB, hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan ada hubungan atau korelasi antara komunikasi antarpribadi dalam menyukseskan program</p> <p>2. Hubungan antara komunikasi antarpribadi dalam menyukseskan program tersebut selanjutnya diuji dengan rumus contingency-C dan menunjukkan hubungan yang positif antar kedua variabel dan tingkat hubungan berada pada tingkat rendah. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis H₀ ditolak dan hipotesis H₁ diterima, artinya ada hubungan antara komunikasi antarpribadi penyuluh KB terhadap 90 masyarakat dalam menyukseskan program keluarga berencana di Kelurahan Mangempang, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Penelitian terdahulu membahas komunikasi antar pribadi penyuluh KB dengan masyarakat sedangkan peneliti menggunakan komunikasi interpersonal penyuluh kepada kelompok binaan.</p>
Persamaan	Hubungan masyarakat komunikasi interpersonal penyuluh dengan Masyarakat
Perbedaan	Penelitian terdahulu membahas komunikasi antar pribadi penyuluh KB dengan masyarakat sedangkan peneliti menggunakan komunikasi interpersonal penyuluh kepada kelompok binaan.

Nama Peneliti	JULIAN AYURI
Judul Penelitian	KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEHARMONISAN LINTAS SUKU DI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika komunikasi interpersonal tidak sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat Kecamatan Raman Utara. Sudut pandang dan pola pikir yang berbeda sebagai penghalang terbesarnya, sebab yang dianggap baik masyarakat suku Bali belum pasti baik bagi masyarakat suku Jawa dan Lampung begitupun sebaliknya. 2. Cara masyarakat Kecamatan Raman Utara hidup bermasyarakat dalam menaikkan keharmonisan lintas suku misalnya aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada, bantu-membantu menyelesaikan konflik lintas suku, berbaur pada siapapun, tak menyinggung SARA, ramah tamah serta murah senyum. 3. Komunikasi interpersonal berpengaruh besar dan efektif sekali dalam menaikkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara, meski begitu juga memiliki hambatan tersendiri dalam menaikkan keharmonisan tersebut seperti miskomunikasi serta sikap etnosentrisme masyarakat itu sendiri
Persamaan	Bagaimana menerapkan komunikasi interpersonal
Perbedaan	Peneliti memilih menerapkan komunikasi interpersonal kepada masyarakat sedangkan penelitian terdahulu menggunakan komunikasi interpersonal untuk keharmonisan lintas suku.

Nama Peneliti	WORD PURDININGTIYAS
Judul Penelitian	STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR DALAM MENYAMPAIKAN PESAN- PESAN DAKWAH DI DIRADIO LAMPUNG
Hasil Penelitian	<p>1. Strategi Radio dalam penyampaian pesan dakwah cukup sesuai dengan teori yang ada. Siaran dakwahnya bermutu karena penyiar kreatif, dan adanya kerjasama dengan instansi lainnya.</p> <p>2. Jika berkaitan dengan teori Lasswell, efek siaran dakwah tersebut ialah menjadikan komunikator mengajak komunikan kearah positif. Sedangkan menurut teori Melvin yakni strategi tersebut bisa memberi pemahaman serta bisa mengubah sikap atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam</p>
Persamaan	Sama sama penyampaian bagaimana metode dakwah untuk tepat sasaran
Perbedaan	Peneliti fokus penyampaian dakwah di KUA sementara peneliti terdahulu penyampaian dakwah melalui radio

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Kajian Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Hafied Cangara mengatakan komunikasi interpersonal ialah proses komunikasi yang berlangsung di antara dua orang atau lebih secara tatap muka.¹⁶ Sedangkan Joseph A. Devito yang dikutip oleh Onong Uchjana E. menyatakan sebagai “Proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.”¹⁷ Komunikasi ini dianggap efektif sekali untuk mengubah sikap, pendapat, atau tingkah laku seseorang sebab sifatnya dialogis.

Komunikasi interpersonal penting dilaksanakan untuk menjalin hubungan khususnya komunikasi antara penyuluh dengan kelompok binaanya agar tersampainya pesan pesan dakwah. Dalam konsep komunikasi, peran komunikator sangat penting, sebab komunikator harus berkemampuan komunikasi yang baik agar komunikasi bisa tepat dan cepat dalam menangkap pesan. Seorang komunikator dalam hal ini harus mengerti teori-teori yang akan diterapkan di dalam proses komunikasi yang akan dilaksanakannya. Teori disini misalnya, seorang komunikator mempunyai banyak pengetahuan terutama tentang pesan yang ia sampaikan. Dalam hal ini, bukan berarti komunikator ialah

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 32

¹⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Cintra Aditya Bakti, Bandung, 1993, hlm 60.

seseorang yang perlu tau tentang segalanya, namun dituntut mengerti atau faham pesan yang sudah ia sampaikan pada komunikan. Sarana penyampaian pesan pun tak terlepas dari teori yang menjadi pijakannya. Media dipakai sebagai sarana penyampaian pesan. Oleh karena itu, komunikator perlu paham akan karakter media komunikasi, dengan begitu bisa menentukan dengan tepat media yang sesuai dengan karakter pesan serta karakter khalayaknya.¹⁸

a. Unsur – Unsur Komunikasi Interpersonal

Unsur komunikasi interpersonal kurang lebih sama dengan unsur komunikasi secara umum, namun bersifat lebih pribadi, yang meliputi sumber, pesan, penerima, media, dan efek. Sumber ialah pengirim pesan atau komunikator. Pesan ialah hal yang disampaikan sumber pada penerima yang dalam Bahasa Inggrisnya *message, content atau information*. Penerima ialah yang menerima pesan dari sumber. Media ialah alat atau saluran untuk mengirim pesan. Dan efek ialah perubahan ataupun pengokohan keyakinan di dalam pengetahuan, sikap, maupun perbuatan seseorang sebagai efek menerima pesan¹⁹

b. Manfaat dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal penting sekali dilakukan guna menjalin hubungan di dalam proses hidup, atau untuk melakukan

¹⁸ Laila Nuril Jannah, *Teori Komunikasi dalam Proses Implementasi Konsep Komunikasi*, (Malang, Tribuwana Tunggal Dewi University, 2014).

¹⁹ Hafied Cangara, Op.Cit, hlm. 24-26.

pendekatan dan saling tukar pendapat. Selain itu komunikasi interpersonal mempunyai beberapa manfaat.

- 1) Pembukaan diri menjadi dasar hubungan sehat antara dua orang.
- 2) Kian terbuka pada orang lain, kian orang tersebut disukai orang. Sehingga orang lainpun terbuka padanya.
- 3) Orang yang rela membuka diri pada orang lain cenderung bersifat: kompeten, terbuka, ekstroper, fleksibel, adaptif, dan intelegen atau berciri sebagai orang yang matang serta bahagia .
- 4) Membuka diri pada orang lain menjadi dasar relasi dengan komunikasi intim dengan orang lain atau dengan diri sendiri.
- 5) Membuka diri artinya bersifat realistik, maka haruslah jujur, tulus dan auntetik.²⁰

Tujuan komunikasi ini untuk menciptakan rasa bahagia di dalam hidup manusia yakni:

- 1) Komunikasi interpersonal mendukung berkembangnya intelektual serta sosial.
- 2) Identitas ataupun jati diri terbaik ialah melalui komunikasi dengan orang lain.
- 3) Untuk memahami realitas di sekitar serta melalukan pengujian kebenaran mengenai kesan serta pengertian yang dimiliki mengenai dunia, maka harus membandingkan dengan kesan dan pengertian orang lain mengenai realitas yang sama.

²⁰ A.Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi. Tinjauan Psikologis*, Kanisius, Yogyakarta, 1995, hlm. 15- 16

- 4) Kesehatan mental dipengaruhi pula oleh mutu komunikasi serta hubungan dengan orang lain, terlebih lagi dengan orang yang menjadi tokoh penting dalam hidupnya.

c. Ciri- ciri Komunikasi Interpersonal

Ciri-ciri komunikasi ini menurut Bamlund yang membedakannya dengan komunikasi lainnya yakni :

- 1) Bahasa yang digunakan bisa forman dan informal
- 2) Dilakukan dua orang atau lebih
- 3) Terjadi secara spontan
- 4) Bersifat terbuka dan komunikatif
- 5) Mempunyai tujuan yang jelas²¹

Dengan demikian beberapa ciri tersebut cenderung bersifat dua arah dan tatap muka, sehingga umpan balik dari komunikan bisa dilihat komunikator.

2. Penyuluh Agama

a. Pengertian

Gondoyoewono mengartikan penyuluhan ialah suatu penerangan yang menekankan pada objek tertentu yang diharapkan hasilnya bisa mengubah perilaku individu ataupun kelompok. Penyuluhan pada proses komunikasi artinya proses dimana seorang komunikator menyampaikan beberapa lambang tertentu (biasanya verbal) guna memengaruhi perilaku

²¹ Bamlund, *Komunikasi Antarpribadi*, Penerbit Citra Aditya Bakti, Jakarta, 1997, hlm.13.

komunikasikan. Akhirnya, penyuluhan bisa berarti kegiatan memengaruhi orang lain.

Penyuluh Agama Islam berperan mendorong masyarakat berpartisipasi aktif di dalam pembangunan dan berperan mengatasi hambatan lancarnya pembangunan. Adapun sebagai pemuka agama ialah berperan membimbing, mengayomi serta menggerakkan masyarakat berbuat kebaikan dan menjauhi berbuat yang tercela, mengajak pada sesuatu yang diperlukan masyarakat di dalam membina daerahnya seperti sarana kemasyarakatan ataupun peribadatan.

Penyuluh agama sebagai tempat bertanya dan mengadakan masyarakat dalam memecahkan persoalan dengan nasihatnya. Sebagai pemimpin masyarakat, penyuluh bertindak menjadi imam di dalam persoalan agama, persoalan kemasyarakatan dan begitu juga pada kenegaraan dengan usaha menyukseskan program dalam pelaksanaan kegiatannya, yakni:

- 1) Informatif serta Edukatif, Penyuluh berposisi menjadi da'i yang berkewajiban berdakwah, atau menyampaikan penjelasan dan mendidik masyarakat sesuai ajaran agama dengan sebaik-baiknya.
- 2) Peran Konsultasi, Penyuluh bersedia ikut memikirkan serta mencari jalan keluar untuk beragam permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga ataupun

sebagai anggota masyarakat umum.

- 3) Peran Advokasi, Penyuluh bertanggung jawab moral serta sosial guna melaksanakan aktivitas pembelaan serta pendampingan pada umat dari beragam gangguan, hambatan, ancaman, maupun tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah serta merusak akhlak.
- 4) Peran Mediasi, yakni berperan menjadi mediator (proses damai) bagi para pihak yang bersengketa.
- 5) Peran Fasilitasi, yakni berperan memudahkan masyarakat mendapatkan layanan yang PAIF sediakan.

b. Macam-macam penyuluh

- 1) Penyuluh Agama Muda: bertugas pada masyarakat di lingkungan pedesaan.
- 2) Penyuluh Agama Madya: bertugas pada masyarakat di lingkungan perkotaan.
- 3) Penyuluh Agama Utama: bertugas pada masyarakat di lingkungan para pejabat instansi pemerintah/swasta

c. Tugas dan Fungsi Pokok Penyuluh

Tugas pokok penyuluh agama Islam ialah melaksanakan serta melakukan pengembangan aktivitas bimbingan ataupun penyuluhan serta pembangunan dengan bahasa agama.

Fungsi Penyuluh

- 1) Fungsi Informatif serta Edukatif, Penyuluh sebagai da'i yang

mempunyai kewajiban berdakwah, atau memberi penjelasan dan mendidik masyarakat sesuai ajaran agama dengan sebaik-baiknya.

- 2) Fungsi konsultatif, Penyuluh bersedia ikut memikirkan serta memecahkan beragam masalah yang dihadapi masyarakat lewat komunikasi interpersonal dan kedekatan emosional.
- 3) Fungsi Advokatif, Penyuluh bertanggung jawab moral serta sosial guna melaksanakan aktivitas pembelaan serta pendampingan terhadap umat dari beragam gangguan, hambatan, ancaman, maupun tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah serta merusak akhlak.²²

d. Metode yang di gunakan penyuluh agama Islam

- 1) Metode partisipatif, yakni dengan tidak menggurui serta mengindoktrinasi namun sifatnya memfasilitasi sehingga masyarakat bisa berperan aktif, atau teknik pendampingan (*partisipatori rural appraisal*).
- 2) Metode dialog interaktif, yakni bukan saja menjelaskan, namun memberi kesempatan juga pada audien untuk bertanya ataupun memberi tanggapan, atau teknik Focus Group Discussion (FGD).
- 3) Metode pemberdayaan, yakni dengan melihat serta kenal akan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat,

²² Muh. Jasirman, *Peran Penyuluh agama di KUA*, (Makasar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR,2016),12- 13.

sehingga bisa sebagai fasilitator dan bersama masyarakat mendayagunakan potensi serta sumber daya lain untuk peningkatan mutu hidup masyarakat.²³

3. Kelompok Binaan

a. Pengertian

Kelompok binaan ialah pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan menurut keputusan menteri kordinator pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur negara nomor 54 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya. Kelompok binaan tidak terlepas dari pencapaian tujuan penyuluhan untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat.

b. Teknik Pembentukan Kelompok Binaan

1) Tahap persiapan

Penyuluh melakukan observasi awal di lingkungan masyarakat yang menjadi objek sasaran penyuluhan agama Islam. Kemudian dikumpulkanlah data dan informasi mengenai hal tersebut oleh penyuluh agama.

Data ataupun informasi tersebut yakni jumlah penduduk, agama, mata pencaharian, tokoh-tokoh masyarakat, ulama serta kecenderungan masyarakat terhadap agama dan aktivitas keagamaan.²⁴

²³ Dudung Abdul Rohman, Firman Nugraha. 2017. *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis*. Bandung: Lekkas. H. 68.

²⁴ Drs. H. Nawawi. N, M.Pd.I. "Teknik Pembentukan Kelompok Binaan Penyuluh Agama" jurnal

2) Tahap Pembentukan

Tahap ini dimulai dari menentukan kepengurusan, nama dari kelompok pengajian bila dibutuhkan, tempat serta frekuensi kegiatan, dan tak lupa sokongan dana. Pada penentuan pengurus, penyuluh agama hendaknya menjadi fasilitator, sedangkan untuk pimpinan pengurusnya diserahkan pada para pemuda tersebut sehingga tidak memunculkan kesan bahwa kelompok yang dibentuk membawa misi dari luar. Kelompok yang dibentuk harus dirasakan sebagai bagian kehidupan masyarakat setempat, dikelola oleh, dan untuk kepentingan mereka sendiri. Kelompok dibentuk tidak bersifat sementara, namun didesain serta dibina untuk jangka waktu yang tak terbatas.

3) Tahap Konsolidasi

Penyuluh agama memfasilitasi penyusunan agenda kegiatan, penentuan tema pengajian sesuai minat serta kebutuhan peserta serta inventarisasi anggota pengajian. Keanggotaan pengajian meliputi anggota tetap dan anggota lepas. Dalam rangka konsolidasi, keberadaan kelompok pengajian ini perlu dilakukan sosialisasi serta komunikasi sedari dini pada segenap lapisan serta unsur masyarakat supaya masyarakat mendukung. Kelompok pengajian yang dibentuk bersifat terbuka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yakni untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sehingga penulisan skripsi ini berupa narasi. Sedangkan jenis penelitiannya yakni penelitian lapangan (*field research*) yang mendeskripsikan keadaan dan fenomena yang lebih terang tentang situasi yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni KUA KECAMATAN DLANGGU MOJOKERTO. Lokasi tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan atas dasar keunikan dari segi penyuluhan yang di berikan, karena adanya KUA yang di butuhkan oleh masyarakat untuk mampu menambah keimanan yaitu dengan di adakanya penyuluhan yang akan menambah wawasan masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek pada penelitian ini dengan *purposive*, yakni penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁵ Menurut Sugiyono penentuan sumber data pada narasumber dilakukan secara *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan serta tujuan tertentu. Peneliti memilih teknik ini dengan pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh informan dalam penelitian ini

²⁵Sugiyono ,*Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2017), 216.

agar nantinya data bisa lebih representative²⁶.

Informan Penelitian :

1. Ibu Siti Nurul Muallimah, SThl, MH. I

Alasan memilih Ibu Siti Nurul karna beliau adalah ketua penyuluh di lingkungan KUA Dlanggu Mojokerto, lokasi tempat tinggal juga terbilang dekat dengan binaan, masyarakat lebih terbuka kepada beliau sehingga memudahkan untuk meneliti komunikasi interpersonal pada penelitian ini.

2. Ibu Atiqoh Maula, S.H.I.

Memilih ibu atiqoh karna salah satu penyuluh non pns di bawah naungan ibu siti nurul dan memudahkan untuk melakukan penelitian.

3. Beberapa Kelompok Binaan

Ada beberapa 10 kelompok binaan tapi peneliti memilih 3 sampel kelompok binaan tersebut :

- TPQ (al – hidayah)
- Majelis Taklim (at-Tauhid)
- Ibu-Ibu Darmawanita dan PKK

Alasan kelompok binaan tersebut karna kelompok binaan ini yang aktif dan m dilakukan penyuluhan dan mengadakan kegiatan

4. Kelompok Binaan

.TPQ (al-hidayah)

✓ TPQ (sabilul muttaqqin)

✓ Majlis Taklim (at-tauhid)

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

- ✓ Majelis Taklim (khirul huda)
- ✓ Majelis Taklim (at-taqwa)
- ✓ Majelis Taklim(Nurul Jannah)
- ✓ Majelis Taklim (an-nur)
- ✓ Ibu PKK dan Darmawanita
- ✓ Lapas Mojokerto
- ✓ Kementrian Agama

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni:²⁷

1) Observasi Partisipan

Menurut Bogdan dan Taylor, observasi partisipan adalah periode interaksi sosial yang menarik antara peneliti dan subjek di dalam setting tertentu. Istilah ini mengacu pada studi dimana peneliti dan subyek memiliki periode interaksi sosial yang intens. Orang yang melakukan pengamatan, dengan kata lain, berpartisipasi atau berada dalam posisi untuk diamati.

2) Wawancara Terstruktur

Jika penanya (pewawancara) mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan dapat menyusun pertanyaan yang benar untuk memperolehnya dari informan, maka wawancara tersebut dikatakan sebagai wawancara terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara terstruktur telah dirumuskan sebelumnya, dan responden diharapkan untuk

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2017), 224.

menanggapi dalam kerangka, wawancara, definisi, atau solusi sebuah masalah.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara bebas yakni peneliti tidak memakai panduan wawancara yang telah tersusun sistematis serta lengkap dalam mengumpulkan data. Panduan yang dipakai hanya berupa garis-garis besar persoalan yang hendak ditanyakan.²⁸

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sebab peneliti ingin mendapatkan informasi dengan sebebaskan mungkin tanpa ada pedoman yang digunakan tetapi tidak keluar dari garis-garis besar permasalahan.

Pertanyaan wawancara yang digunakan:

- a) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal?
- b) Mengetahui komunikasi interpersonal penyuluh ke kelompok binaan?

4) Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan kejadian yang berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan dokumentasi karena peneliti ingin mendapat kebenaran yang diteliti melalui berbagai dokumentasi yang ditetapkan dalam penelitian, berbagai foto wawancara dan dokumen-dokumen lainnya.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 140

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan ketika berlangsungnya pengumpulan data, dan setelah selesai dalam periode tertentu. Ketika wawancara berlangsung, peneliti juga menganalisis jawaban informan. Jika jawaban terasa belum memuaskan, peneliti akan bertanya lagi, sampai tahap tertentu, dan didapatkan data yang dianggap kredibel²⁹

1. Kondensasi Data

Kondensasi data berkaitan dengan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data yang muncul dalam korpus (badan) catatan lapangan, wawancara, transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, peneliti membuat data lebih kuat. Pengurangan data di jauhi sebagai istilah karena itu berarti akan melemah atau kehilangan sesuatu dalam proses.

Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang umur proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi ketika peneliti menetapkan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih, saat pengumpulan data berlanjut, episode selanjutnya yakni: penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan penulisan memo analitik. Proses kondensasi/transfomasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 246

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman ialah kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditentukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan penelitian kualitatif ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih dirasa remang atau gelap menjadi lebih terang setelah diteliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah satu diantara sekian faktor yang memengaruhi kualitas penelitian. Peneliti dalam hal ini memakai teknik triangulasi (gabungan data). Triangulasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dari sumber data yang ada. Teknik ini mengacu pada teknik dalam pengumpulan data dengan memakai berbagai metode. Jenis triangulasi yang dipakai yakni:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah teknik yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari seorang sumber guna memahami data. Contoh untuk mengetahui data tentang penyuluhan di KUA Dlanggu Mojokerto.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah mengecek data pada sumber yang sama namun tekniknya beda-beda. Data yang didapat dari wawancara, lalu di cek dengan observasi serta dokumentasi. Contoh untuk menguji data tentang penyuluhan di KUA Dlanggu Mojokerto dan respon kelompok binaan yang telah dilakukan wawancara, lalu di cek Kembali dengan obvervasi dan dokumentasi.

Kondensasi merupakan bagian dari analisis dan tak dapat dipisahkan. Penetapan peneliti mengenai data yang perlu dikodekan dan yang perlu di cabut, dan label yang paling baik merangkum sejumlah potongan yang di kembangkan untuk dinarasikan, semuanya ialah pilihan analitik. Kondensasi data ialah dari analisis yang mempertajam, serta mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan “final” bisa ditetapkan serta bisa diverifikasi.³⁰ sebelumnya masih terasa remang ataupun gelap menjadi lebih terang sehingga setelah diteliti.

3. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu menggali informasi,tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen,arsip hasil wawancara,hasil observasi atau hasil wawancara.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian untuk memberi kemudahan bagi peneliti dalam menyusun rancangan penelitian, Tahapannya meliputi:

³⁰ Mathew B.Miles & A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (American:Sage Publication,2014),12

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Alasan dilakukannya penelitian ditentukan dalam rencana penelitian ini serta penentuan lokasi, penetapan jadwal untuk penelitian, desain pengumpulan data, desain teknik analisis data serta validasi data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini adalah KUA Dlanggu Mojokerto.

c. Perizinan

Aktivitas pengajuan surat surat dan dokumen yang diperlukan selama proses penelitian, seperti mengurus surat izin penelitian sehingga penelitian dilakukan secara legal.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Menentukan informan dalam mencari informasi yang terpercaya sehingga hasil penelitian akurat.

e. Menyusun instrument penelitian

Penyusunan daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara dan pencatatan dokumen lain yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Terjun ke lapangan atau ke lokasi penelitian

b. Berkenalan dengan informan.

c. Mengumpulkan data (wawancara, observasi serta dokumentasi).

- d. Mengevaluasi data yang didapatkan.
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data

Peneliti menganalisis data yang didapatkan dari beberapa informan, sehingga peneliti bisa memilih data yang diperlukan sebab kian banyak informan kian banyak pula data yang didapat sehingga dibutuhkan tahap ini.

- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan hasil penelitian yakni dengan menganalisis data yang sudah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Lalu, menyempurnakan laporan dengan melakukan merevisi, dan setelah hasil penelitian sudah selesai, maka dipertanggung jawabkan kepada penguji serta digandakan guna diserahkan pada pihak yang terkait

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dlanggu Mojokerto

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dlanggu ialah institusi pemerintah di bawah Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto yang bertugas dan berfungsi untuk melaksanakan sebagian tugas dan fungsi pemerintah di bidang pembangunan agama di kecamatan, khususnya di bidang urusan agama Islam sesuai dengan rumusan Peraturan Menteri Agama Pasal 171. Di dalam melaksanakan tugas tersebut, KUA Kecamatan Dlanggu merencanakan berbagai program kegiatan yang ditulis dalam rencana program strategis, dengan maksud supaya tugas dan fungsi tersebut bisa dicapai dengan maksimal.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, pada pasal 718 disebutkan fungsi KUA, antara lain:

- a. Menyelenggarakan statistik dokumentasi
- b. Menyelenggarakan surat menyurat, mengurus surat, kearsipan, pengetikan dan rumah tangga Kantor Urusan Agama.
- c. Melaksanakan pencatatan Nikah dan Rujuk bagi masyarakat setempat yang beragama Islam,
- d. pembinaan kemasjidan, ZIS, wakaf, baitul maal dan ibadah sosial,
- e. kependudukan dan pembinaan keluarga sakinah,
- f. penanganan lintas sektoral,

- g. penyelenggaraan manasik haji dan pusat informasi haji tingkat kecamatan,
- h. pembinaan produk halal,
- i. hisab ruyat dan kemitraan umat sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan berdasarkan aturan yang berlaku.

Untuk menjaga eksistensi KUA kecamatan, maka diterbitkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 517 Tahun 2001 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, dimana Kantor Urusan Agama (KUA) berkedudukan di wilayah kecamatan dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementerian agama Kabupaten/Kabupaten yang dikoordinasi oleh Kepala Seksi Urusan Agama Islam/Bimas Islam/Bimas dan Kelembagaan Agama Islam dan dipimpin oleh seorang Kepala, yang tugas pokoknya melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian agama Kabupaten/Kabupaten di bidang Urusan Agama Islam dalam wilayah kecamatan.

Eksistensi KUA sebagai institusi pemerintah bisa diakui keberadaannya, sebab mempunyai landasan hukum yang kuat dan menjadi bagian dari struktur pemerintahan di tingkat Kecamatan. Dalam hubungannya dengan tugas pokok dan fungsi KUA, berdasar pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. PER/62/M.PAN/6/2005 tentang Jabatan Fungsional Penghulu dan Angka Kreditnya, maka KUA Kecamatan Dlanggu

melaksanakan restrukturisasi sesuai acuan peraturan tersebut dengan struktur organisasi yang dipimpin oleh seorang kepala, dan dibantu satu tenaga tata usaha dengan kualifikasi pendidikan dan persyaratan lain yang sesuai dengan standar tugasnya masing-masing dandua tenaga honorer.

Guna menunjang kenyamanan serta kepuasan pelayanan, maka KUA Kecamatan Dlanggu juga memfasilitasi ruangan-ruangan, yakni: halaman parkir mengikuti halaman parkir disebelah Barat, Ruang Tunggu, Ruang Kepala KUA, Ruang BP4 / Balai Nikah, ruang Staff yang sekaligus merupakan Ruang Pelayanan, Ruang PPAI, Ruang Arsip/Komputer, Gudang, Kamar Mandi/WC. Dan ada yang belum mempunyai Ruang sendiri yaitu Ruang Penyuluh Agama Islam, yang masih bergabung dengan Ruangan Staff. Adapun sarana-prasarana pendukung guna akses yang cepat serta memberi pelayanan yang cepat dan memuaskan, yakni: satu Unit Komputer beserta printernya, Satu unit komputer untuk fingerprint, Satu buah Laptop untuk program SIMKAH, satu set sofa, satu almari arsip Register Nikah, Satu rak arsip, Satu Lemari Perpustakaan, 3 buah almari arsip, 8 buah meja kerja beserta kursinya, kursi tamu untuk pelayanan dan satu set meja dan kursi sidang untuk prosesi pernikahan di Balai Nikah, Pesawat, Telepon, Kipas Angin, serta beberapa fasilitas pendukung lainnya.

Kecamatan Dlanggu mempunyai wilayah 16 Desa, antara lain :

- 
1. Dlanggu
 2. Sumbersono
 3. Talok
 4. Ngembah
 5. Mojokarang
 6. Jrambe
 7. Sumberkarang
 8. Kedunggede
 9. Jrambe
 10. Tumapel
 11. Kalen
 12. Sambilawang
 13. Kedunglengkong
 14. Punggul
 15. Pohkecik
 16. Segunung

Penduduk di Kecamatan Dlanggu sifatnya heterogen. Hal itu bisa diketahui dari data statistik kependudukan Kecamatan Dlanggu yakni penduduk sebesar 60.400 jiwa dengan rincian pemeluk agama yaitu :

- a) Penduduk yang beragama Islam : 69 .928
- b) Penduduk yang beragama Kristen : 171
- c) Penduduk yang beragama Katolik : 229
- d) Penduduk yang beragama Budha : 13

e) Penduduk yang beragama Hindu : -

f) Penduduk yang beragama Konghucu : -

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Dlanggu ialah Islam memeluk agama Islam, sehingga hala ini memenagruhi persentase layanan pernikahan oleh KUA Dlanggu.

Struktur Organisasi KUA Kecamatan Dlanggu Kantor Urusan Agama Kecamatan Dlanggu didukung oleh 7 pegawai yang terdiri dari 1 (satu) orang Kepala , 1 (satu) orang (Jft) / Penghulu , 2 (dua) Jfu / Pegawai dan 1 (satu) orang Penyuluh Agama Islam dan 2 (dua) Pengawas Agama Islam Semuanya berstatus Pegawai Negeri Sipil dan dapat bekerja dalam bidang yang menjadi tugas dan wewenang KUA.

Visi

“Terwujudnya Kualitas Pelayanan Keagamaan dan Ibadah sosial.”

Misi

1. “Meningkatkan Pelayanan Pernikahan dan Rujuk
2. Meningkatkan Tata Administrasi dan Penertiban Serta Penyimpanan

Data Pernikahan

3. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ibadah Sosial dan Kemitraan Umat

Tujuan

1. Meningkatkan Penertiban, Penataan, dan Kearsipan Dokumen Nikah dan Rujuk
2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Bidang Nikah dan Rujuk
3. Meningkatkan Sistem Informasi dan Pendataan Nikah dan Rujuk

4. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ibadah Sosial dan Kemitraan Umat.

2. Program Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Dlanggu

Adapun program kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Dlanggu Mojokerto sebagai berikut :

a. Bidang Kepenghuluan (Nikah dan Rujuk) :

- 1) Melaksanakan Pelayanan Pendaftaran, Pengawasan dan Pencatatan Nikah Rujuk
- 2) Melaksanakan Pelayanan Penerbitan Rekomendasi Nikah
- 3) Melaksanakan Pelayanan Legalisasi Foto Copy Kutipan Akta Nikah
- 4) Melaksanakan Pelayanan Penerbitan Duplikat Kutipan Akta Nikah
- 5) Melaksanakan Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Pelayanan Nikah Rujuk
- 6) Melaksanakan Penyuluhan dan Bimbingan Nikah Rujuk

b. Bidang Pengelola Data dan Informasi Manajemen KUA :

- 1) Melaksanakan Sensus Data Keagamaan
- 2) Mengelola Data Statistik Keagamaan
- 3) Mendata Masjid, Musholah di setiap Desa
- 4) Pengadaan Brosur Layanan KUA

c. Bidang Tata Usaha dan Rumah Tangga KUA :

- 1) Melaksanakan Tata Kelola Persuratan
- 2) Melaksanakan Tata Kelola Keuangan
- 3) Melaksanakan Tata Kelola Kerasipan

- 4) Melaksanakan Tata Kelola Laporan
- 5) Melaksanakan Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Kantor

d. Bidang Keluarga Sakinah :

- 1) Melakukan pembinaan administrasi dan tata kerja BP-4.
- 2) Mengefektifkan peran dan fungsi BP-4 ditingkat Kecamatan
- 3) Melakukan kerjasama dalam penyelenggaraan Kursus Calon Pengantin.
- 4) Mengadakan, konseling Keluarga Sakinah.
- 5) Melakukan pemetaan data pra keluarga sakinah, Sakinah I,II,III dan Plus di kel. / desa.
- 6) Membentuk POKJA Keluarga Sakinah di masing-masing Kelurahan/Desa.
- 7) Membentuk Binaan Gerakan Keluarga Sakinah disatu Kelurahan/Desa.
- 8) Menyelenggarakan Pembinaan Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Kecamatan

e. Bidang Kemasjidan :

- 1) Melaksanakan Pembinaan Standarisasi Masjid Ideal
- 2) Melaksanakan Pelayanan Pengukuran dan Kalibrasi Arah Kiblat.
- 3) Mengadakan Pelatihan Pengurusan Jenazah kepada Pengurus Masjid, Remaja Masjid dan Majelis Ta'lim.

f. Bidang Pembinaan Syariah :

- 1) Melaksanakan Pelayanan Konsultasi Syariah.
- 2) Melaksanakan Pelayanan Pengislaman dan Pembinaan Muallaf.
- 3) Mengadakan Bahsul Mas`il Tingkat Kecamatan bekerjasama dengan Lembaga / Ormas Islam.

g. Bidang Wakaf :

- 1) Melaksanakan Pelayanan Wakaf.
- 2) Meneliti dan memproses usulan sertifikasi tanah wakaf.
- 3) Mengadakan sosialisasi dan pembinaan nadzir wakaf.

h. Bidang Zakat :

- 1) Melaksanakan Pembinaan dan Koordinasi pada Pengurus Unit Pengumpul Zakat (UPZ).
- 2) Mengumpulkan dan Mengelola data ZIS, Muzakki dan Mustahiq di Kel./Desa.
- 3) Mengadakan Penyuluhan/Sosialisasi Zakat.
- 4) Membentuk Konsultan Zakat di setiap Kel./ Desa.

i. Bidang Ibadah Haji dan Umrah :

- 1) Memberikan pelayanan informasi tentang prosedur penyelenggaraan Ibadah haji dan umrah.
- 2) Mengumpulkan dan Mengelola data calon jamaah haji se wilayah Kecamatan Dlanggu.
- 3) Mengadakan bimbingan manasik haji.
- 4) Melaksanakan Pembinaan Majelis Ta`lim Pra Haji.

j. Bekerjasama dengan IPHI Mengadakan bimbingan pelestarian haji mabrur.

k. Bidang Produk Halal :

- 1) Melakukan pengumpulan serta pengelolaan data produk halal di wilayah Kecamatan.
- 2) Melakukan observasi pengelolaan produk halal dengan dinas / lembaga terkait.
- 3) Melakukan pembinaan secara bertahap pada produsen dan konsumen pangan halal bersama dinas/lembaga terkait.

l. Bidang Ibadah Sosial :

- 1) Melaksanakan Rapat Koordinasi Pengurus BP4, MUI, LPTQ, DMI, IPHI, BHR, PHBI dan Lembaga / Ormas Islam lainnya.
- 2) Mengadakan MTQ dan STQ Tingkat Kecamatan bersama para Instansi dan Lembaga Terkait.
- 3) Berkoordinasi dengan penyuluh agama dan pengurus LPTQ Perihal Pembinaan Baca Tuli Quran (BTQ) pada Masyarakat.
- 4) Bekerjasama dengan MUI di bidang kerukunan umat beragama.
- 5) Berkoordinasi serta berkejasama dengan lembaga/instansi pemerintahan dalam peningkatan mutu kehidupan beragama di wilayah Kecamatan Dlanggu.

3. Struktur Kepengurusan KUA Kecamatan Dlanggu

Kepengurusan KUA Kecamatan Dlanggu saat ini sebagai berikut :

Kepala KUA : Mohamad Ibnu Mas'ud, S.Ag.

Penghulu : Makput Diarto, S.Pd.I.

Staff Administrasi	: Astri Priyanti, S.E.
Penyuluh PNS	: Siti Nurul Muallimah, S. Th.I., M.H.I.
Penyuluh B.Wakaf	: Ach, Charis, S.Psi.
Penyuluh B.Keluarga S	: Maria Ulfah, S.Sos.I
Penyuluh B.Zakat	: Ida Halimatus Sa'diyah, S.H.I.
Penyuluh B.Keluarga B	: Atiqotul Maula, S.H.I.
Penyuluh B.BTQ	: Mukalisin, S.E
Penyuluh B.Radikal	: Abdul Latif, M.Pd.I.
Penyuluh B. Narkoba	: Ach. Charis, S.Psi.
Penyuluh B.Produk H	: M. Saifudin, S.Pd.I.

B. Penyajian Data Analisis

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal antara Penyuluh Agama dengan Kelompok Binaan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dlanggu Mojokerto

a. Proses kegiatan penyuluhan

Proses yang harus dilakukan pertama ketika hendak penyuluhan yaitu bagaimana kita tepat waktu berada di tempat dimana kita akan memberikan penyuluhan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nurul Muallimah, S.Th.I., M.H.I. selaku Penyuluh KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto sebagai berikut :

“waktu itu penting jadi harus menghargai waktu dalam kegiatan penyuluhan, lebih baik kita yang menunggu dari pada masyarakat yang menunggu kita”³¹

³¹ Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Muallimah, Sthi,MH.I. Penyuluh Agama Kecamatan Dlanggu Mojokerto pada Kamis,17 Februari 2022,13.00 WIB.

Bukan hanya tepat waktu tapi kita juga harus memberikan pelajaran kepada masyarakat biasanya setiap orang punya komitmen dalam dirinya untuk tidak menyalahgunakan kesempatan yang sudah tersedia. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nurul Muallimah, S.Th.I., M.H.I. selaku Penyuluh KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto sebagai berikut :

“Memberikan pelajaran biasanya sudah difasilitasi penyuluh dan ini gratis apa harus disiasikan begitu saja, masyarakat agar punya komitmen untuk berkembang dan lebih baik dengan cara komitmen waktu dan komitmen kegiatan yang sudah disediakan penyuluhan toh juga untuk dirinya juga”³²

Selain itu mempelajari materi yang akan disampaikan dalam aktivitas penyuluhan. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Siti Nurul Muallimah, S.Th.I., M.H.I. selaku Penyuluh KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto sebagai berikut :

“Setelah kita sudah datang tepat waktu sebelum itu ya kita pelajari materi penyuluhan yang sudah disiapkan agar lebih matang dalam menyampaikan dan lebih memahami lagi isi materi tersebut”³³

Dari sinilah penyuluh menerapkan kepada dirinya sendiri soal tepat waktu dan komitmen dalam kegiatan agar masyarakat juga mau melakukan hal yang sama, memang semua harus dilakukan kepada diri sendiri sebelum ke orang lain tapi dari situ kita bisa memberikan pemahaman bawah komitmen dalam kegiatan dan tepat waktu itu penting untuk kehidupan dan juga penyuluh juga harus memahami

³² Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Muallimah, Sthi,MH.I. Penyuluh Agama Kecamatan Dlanggu Mojokerto pada Kamis,17 Februari 2022,13.00 WIB.

³³ Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Muallimah, Sthi,MH.I. Penyuluh Agama Kecamatan Dlanggu Mojokerto pada Jum'at ,18 Februari 2022,14.00 WIB.

betul materi- materi yang disiapkan apalagi gaya komunikasi untuk menyampaikan itu juga perlu difikirkan agar kita mampu menguasai audiens.

Penyuluhan Inti yang harus dilakukan dalam proses kegiatan penyuluhan ketika terjun di masyarakat binaan kita harus optimal melayani masyarakat dan harus bisa memfasilitasi dengan materi – materi yang di siapkan dan menggunakan komunikasi yang baik sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nurul Muallimah, S.Th.I., M.H.I. selaku Penyuluh KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto sebagai berikut :

“Dalam kegiatan penyuluhan ketika masyarakat sudah berkumpul maka kita akan mulai penyuluhan itu dan kegiatan penyuluhan harus kita optimalkan agar masyarakat mampu memahami mater-materi yang di siapkan dan penggunaan komunikasi juga harus digunakan dengan baik sesuai keadaan di lapangan yang kita ketahui agar audiens merasa nyaman dengan kegiatan penyuluhan”³⁴

Ketika penyuluhan selesai maka selanjutnya sesi tanya jawab sebagai bentuk respon audiens. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nurul Muallimah, S.Th.I., M.H.I. selaku Penyuluh KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto sebagai berikut :

“Kita lebih memahami di masyarakat yaitu ketika proses tanya jawab di situ kebanyakan masyarakat akan mempertanyakan masalah sehari-hari kepada kami sehingga kami memahami keadaan masyarakat tersebut dan disinilah kami menggunakan komunikasi interpersonal untuk membuat masyarakat lebih nyaman untuk berbicara lewat hati-kehati „³⁵

³⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Muallimah, Sthi,MH.I. Penyuluh Agama Kecamatan Dlanggu Mojokerto pada Jum’at ,18 Februari 2022,14.00 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Muallimah, Sthi,MH.I. Penyuluh Agama Kecamatan

Tetapi ketika sesi tanya jawab selesai dan penyuluhan ditutup namun masih ada yang mau bertanya kita akan tetap memfasilitasi itu dan memberikan waktu khusus. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nurul Muallimah, S.Th.I., M.H.I. selaku Penyuluh KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto sebagai berikut :

“Setelah prosesi tanya jawab selesai tidak semua orang itu mau bertanya di umum tatkala acara majelis ada juga yang bertanya secara pribadi terkait masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari disitu maka kami selaku penyuluh akan memberikan waktu khusus kepada mereka yang ingin bertanya atau ingin mencari solusi terkait masalah masalah mereka setelah penyuluhan di tutup .³⁶

Setelah melakukan Penyuluhan maka akan kembali ke kantor untuk melakukan evaluasi. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nurul Muallimah, S.Th.I., M.H.I. selaku Penyuluh KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto sebagai berikut :

“Perlu adanya evaluasi selesai kegiatan karna perlu adanya untuk perubahan setiap penyuluhan agar masyarakat tidak bosan”³⁷

Dari sinilah penyuluh benar-benar mengoptimalkan untuk mewadahi masyarakat dari materi-materi yang di sampaikan dan juga komunikasi yang di gunakan serta dalam sesi tanya jawab dan juga sesi khusus kepada masyarakat binaan yang ingin sharing dan ingin mencari solusi untuk kehidupannya dan evaluasi penyuluh penting untuk memberikan perubahan setiap penyuluhan karna penyuluhan di

Dlanggu Mojokerto pada Senin ,21 Februari 2022,11.00 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Muallimah, Sthi,MH.I. Penyuluh Agama Kecamatan Dlanggu Mojokerto pada Senin ,21 Februari 2022,11.00 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Muallimah, Sthi,MH.I. Penyuluh Agama Kecamatan Dlanggu Mojokerto pada Senin ,21 Februari 2022,11.00 WIB.

lakukan bukan hanya di ibu-ibu PKK tapi juga di TPQ dll.

b. Proses Komunikasi Interpersonal

Dalam kegiatan penyuluhan komunikasi sangat penting difikirkan karna sumber dari respon nya audiens bagaimana cara kita berkomunikasi , komunikasi interpersonal sangat harus diterapkan dalam kegiatan penyuluhan. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nurul Muallimah, S.Th.I., M.H.I. selaku Penyuluh KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto sebagai berikut :

“Cara kita ngomong cara kita komunikasi harus dilakukan dengan baik karna respon audiens tergantung bagaimana kita menggunakan komunikasi tersebut dan komunikasi secara dekat atau lewat kedekatan dan obrolan intens akan membuat masyarakat nyaman untuk berbicara”³⁸

Terjadi Proses komunikasi bagaimana penyuluh melakukan pendekatan kepada masyarakat lewat hal-hal sepele dan pertanyaan sepele tapi efeknya luar biasa. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nurul Muallimah, S.Th.I., M.H.I. selaku Penyuluh KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto sebagai berikut :

“Sering kali masyarakat akrab itu dengan menggunakan bahasa sendiri ya wes layaknya sesama teman bukan antara penyuluh dengan masyarakat , jadi ya sudah anggep masyarakat biasa dan ngobrolin hal- hal biasa.”³⁹

Melakukan komunikasi interpersonal mengalir dan berjalan apa adanya. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nurul Muallimah,

³⁸Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Muallimah, Sthi,MH.I. Penyuluh Agama Kecamatan Dlanggu Mojokerto pada Senin,21 Februari 2022,11.00 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Muallimah, Sthi,MH.I. Penyuluh Agama Kecamatan Dlanggu Mojokerto pada Selasa ,22 Februari 2022,10.00 WIB.

S.Th.I., M.H.I. selaku Penyuluh KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto sebagai berikut :

“ya kalau kedekatan dengan masyarakat ya sudah mengalir aja ketika menggunakan bahasa sendiri obrolan dari hati kehati kedekatan emosional komunikasi interpersonal yang di terapkan lewat obrolan- obrolan pribadi yang bisa mendekatkan masyarakat kepada penyuluh”⁴⁰

Proses komunikasi yang di gunakan Ibu Siti Nurul Mualimah, S.Th.I., M.H.I. lebih mengalir dan menyesuaikan lingkungan masyarakat dan lebih ke menjadi diri sendiri kalau di depan masyarakat atau kelompok binaanya agar masyarakat jauh lebih enjoy untuk ngobrol dan lebih enjoy ketika ingin sharing-sharing hal itu yang membuat masyarakat menjadi nyaman dalam komunikasi bagaimana penyuluh bisa menarik perhatian, dan mampu memberikan saran-saran serta motivasi kepada masyarakat lewat komunikasi yang digunakan. Melakukan komunikasi hal yang sangat penting dilakukan bagaiman kita mengajak ngobrol kenal atau tidak lewat obrolan lama-lama akan membuat kedekatan itu terjadi dan akan membangun komunikasi lewat obrolan maka timbul komunikasi intens saling sapa dari situlah memunculkan respon dari audiens. Karna itulah berjalanya komunikasi lewat obrolan lewat komunikasi intens lewat sapaan, senyuman itu pun menandakan kita sedang melakukan komunikasi .Proses komunikasi semua orang bisa melakukan itu karna komunikasi slalu di gunakan dalam kegiatan sehari-hari tergantung bagaimana kita menggunakan

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Mualimah, Sthi, MH.I. Penyuluh Agama Kecamatan Dlanggu Mojokerto pada Selasa, 22 Februari 2022, 10.00 WIB

dengan baik untuk menerapkan komunikasi tersebut

Sering kali proses komunikasi terjalin Ketika ada masyarakat yang akan menikah dan harus diberikan bekal binaan dan pemahaman tentang pernikahan dari hal itu juga yang membuat proses komunikasi terjalin.

c. Sikap Kesetaraan

Mengenai komunikasi yang di gunakan penyuluh menurut beberapa sampel yaitu, Ibu-ibu Darmawanita, Majelis Taklim, TPQ, Kepala KUA, Penyuluh Non PNS.

Komunikasi nya baik tidak membedakan penyuluh atau masyarakat lebih mementingkan kedekatan intens. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mardiyah Ningsih Selaku salah satu ibu PKK sebagai berikut :

“ Bu Nurul komunikasinya lebih memakai bahasa sendiri lebih sering membahas keinginan masyarakat sering kali waktu penyuluhan memberikan materi-materi sesuai keinginan masyarakat dan sering juga menanyakan persoalan-persoalan dan perhatian dan slalu memberikansaran kepada masyarakat yang membutuhkan beliau untuk sharing atau curhat.”⁴¹

Materi materi yang di sampaikan menggunakan referensi kitab-kita. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Karpuah selaku salah satu perwakilan Majelis Taklim sebagai berikut :

“Penyuluhan Bu Nurul materi-materi yang digunakan itu membuat nyaman karna di barengi dengan kitab-kitab yang menjadi patokan jadi lebih mendalami materi-materi yang disampaikan dan lebih enjoy karna dengan bahasanya juga

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Mardiyah Ningsih Selaku Ibu PKK Kecamatan Dlanggu Mojokerto pada Rabu ,23 Februari, 2022 ,09.00 WIB.

membuat kita paham dengan materi tersebut⁴²,

d. Sikap positif

Bahkan bukan hanya kepada masyarakat tapi kepada seluruh pegawai di KUA yang lainnya memberikan perhatian penuh dan membuat suasana menjadi seru. Sebagaimana yang di ungkapkan

Bapak Mas'ud Selaku Kepala KUA Sebagai berikut :

“Sebagai penyuluh Ibu Nurul sudah sangat memberikan sikap positif kepada lingkungan di kepegawaian slalu memberikan hal-hal unik dengan bercandanya dan slalu memberikan kesempatan untuk saling sharing dan bertukar pikiran satu dan lainya dan slalu bisa menghidupkan suasana Ketika suasana sedang hening dari situlah juga bisa menimbulkan kedekatan emosional lewat obrolan dan komunikasi yang digunakan.”⁴³

Meskipun Banyak Materinya tapi membuat nyaman karna dengan gaya komunikasi yang unik jadi tidak mengantuk. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adik Viona Dwi selaku salah satu perwakilan TPQ sebagai berikut:

“Kalau waktunya Bu Nurul yang memberikan penyuluhan itu enak tidak mengantuk dan bosan soalnya Bu Nurul menyampaikan secara unik dengan komunikasinya yang lucu kadang juga menanyakan bagaimana kegiatan di sekolah dan hal lainnya jadi membuat seneng waktu Bu Nurul Penyuluhan .”⁴⁴

Sebagai penyuluh senior sangat memberikan wawasan dan ilmu kepada Penyuluh Non PNS. Sebagaimana yang diungkapkan

⁴² Wawancara dengan Ibu Karpuah Selaku Perwakilan Majelis Taklim Kecamatan Dlanggu Mojokerto Pada, Rabu 23 Februari 2022, 09.00 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Mas'ud Selaku Kepala KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto Pada Rabu, 23 Februari 2022, 09.00 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan adik Viona selaku Perwakilan TPQ di Kecamatan Dlanggu Mojokerto Pada Rabu, 23 Februari 2022, 09.00 WIB.

Ibu Atiqoh selaku Penyuluh Non PNS sebagai berikut :

“ Sebagai penyuluh senior Ibu Nurul sangat memberikan masukan dan memberikan ilmu bagaimana memberikan penyuluhan yang baik dan sering memberikan pengetahuan bagaimana cara berkomunikasi yang baik kepada masyarakat/kelompok binaan dan slalu membuat penyuluh Non PNS sangat nyaman dengan cara komunikasi Ibu Nurul dengan obrolan-obrolan yang dilontarkan slama ini dan semoga saya bisa mengikuti jejak beliau dalam melakukan penyuluhan.”⁴⁵

e. Rasa percaya

Saya percaya bahwa masyarakat percaya kepada saya karna sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan yang saya adakan dan masyarakat merasa saya memberikan dampak yang positif kepada lingkungan sekitar. Pernyataan tersebut diterangkan oleh

Bu Nurul sebagai penyuluh agama dalam wawancara bawasanya:

“Masyarakat percaya kepada saya banyak yang antusias mengikuti kegiatan yang saya adakan dan saya pun percaya bahwa masyarakat mampu menerapkan hal hal baik lainnya”⁴⁶

Rasa percaya timbul ketika kita mengerjakan sesuatu dengan ikhlas dan sungguh-sungguh dan memberikan bukti nyata bawasanya masyarakat mampu membawa perubahan lebih baik dan mampu memberikan dampak yang baikmhal baik lainnya.

f. Keterbukaan kepada masyarakat

Dalam melaksanakan penyuluhan tidak ada yang di tutup-tutupi karena dalam kegiatan masyarakat perlu adanya kerja sama

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Atiqoh selaku Penyuluh Non PNS di Kecamatan Dlanggu Mojokerto Pada Rabu , 23 Februari 2022, 09.00 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Dlanggu Mojokerto pada Senin, 20 juni 2022, 10.00 WIB.

dan keterbukaan kepada masyarakat. Ibu Nurul menerangkan dalam wawancaranya:

“Bagaimanapun saya membutuhkan masyarakat alangkah lebih baik juga saya terbuka apa saja problem dan apa saja yang harus di rubah dalam sistem masyarakat agar membangun masyarakat maju.”⁴⁷

C. Pembahasan Temuan

Pada poin ini akan dibahas mengenai data temuan terkait komunikasi interpersonal penyuluh agama dengan kelompok binaan di KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto, yakni :

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal antara Penyuluh Agama dan Kelompok Binaan di Kecamatan Dlanggu Mojokerto

Pada dasarnya, komunikasi Interpersonal penting dilakukan dalam kehidupan terutama antara penyuluh dengan kelompok binaan, dimana komunikasi membuat penyuluh mampu mengetahui problematika dalam masyarakat dan mampu untuk berkerjasama dengan masyarakat dalam kegiatan binaannya. Terjadinya proses komunikasi interpersonal adalah saat komunikator dan komunikan saling berkerjasama untuk merespon seperti komunikator mengirim pesan pada komunikan dan komunikan menerima pesan tersebut untuk saling antusias berkomunikasi, bukan hanya itu hubungan interpersonal yang baik dan harmonis diperlukan sekali guna mencapai tujuan dari komunikasi tersebut, karena dari keharmonisan hubungan mampu membuat berjalannya sistem komunikasi interpersonal

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Dlanggu Mojokerto pada Senin, 20 juni 2022, 10.00 WIB.

dengan baik.

Adanya komunikasi interpersonal antara penyuluh dengan kelompok binaan/masyarakat mampu untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam kehidupan masyarakat dan mampu membuat bertumbuhnya kehidupan masyarakat lebih baik, mampu mencegah persoalan seperti perceraian, pernikahan dini dan faktor faktor lainnya .Maka dari situlah peran penyuluh sangat perlu dibutuhkan apalagi lewat komunikasi interpersonal diharapkan bahwasanya akan membuat masyarakat lebih terbuka kepada penyuluh agar dengan berkomunikasi penyuluh dapat tahu dan paham akan kebutuhan-kebutuhan masyarakat binaan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa Komunikasi Interpersonal antara Penyuluh Agama dengan Kelompok Binaan di KUA Dlanggu Mojokerto sebagai beriku:

a. Proses Kegiatan Penyuluhan

Proses yang di lakukan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan tentunya membutuhkan persiapan seperti materi apa yang akan di sampaikan dan gaya bahasa apa yang akan di pakai dan metode apa yang mau di gunakan. Dengan begitu penyuluh bisa lebih dekat dan lebih memahami masyarakatnya dan lebih memahami kebutuhan masyarakatnya.

b. Proses komunikasi interpersonal

Proses komunikasi interpersonal terjalin dengan bagaimana memahami masyarakat dan mampu membuat masyarakat menyukai atau antusias dalam kegiatan penyuluhan seperti bagaimana masyarakat ikut serta bertanya dalam proses penyuluhan dengan begitu kedekatan dengan masyarakat bisa terjalin lewat komunikasi yang di gunakan dan metode kedekatan juga di gunakan. Seperti ayat yang di jelaskan di motto proses komunikasi di lakukan untuk memberikan perubahan lebih baik kepada masyarakat dan memahami nilai-nilai agama dengan masyarakat lewat pertukaran ide,pendapat yang terjalin sehingga bisa membuat sistem komunikasi berjalan.

c. Sikap kesetaraan

Penerapan bagaimana membuat masyarakat menganggap bawasanya penyuluh juga bagian dari mereka dan bagaimana penyuluh membuat dirinya menjadi sama dengan masyarakat/setara, dengan begitu masyarakat bisa lebih mudah dan lebih saling berkontribusi dan kerjasama.

d. Sikap positif

Sebagai seorang penyuluh memberikan sikap positif atau membuat dirinya lebih baik dan memberikan contoh baik kepada masyarakat karna dengan begitu masyarakat akan meniru melakukan sikap positif juga.

e. Rasa percaya

Sudah menjadi kewajiban seorang penyuluh memberikan rasa percaya kepada masyarakat dan masyarakat juga percaya kepada penyuluh. Dalam hal ini penyuluh menjadi teladan kepada masyarakat memberikan yang terbaik dan membuat masyarakat percaya bahwa menjadi pribadi yang baik dan membuat lingkungan yang baik.

f. Keterbukaan kepada masyarakat

Penyuluh harus terbuka kepada masyarakat karna agenda-agenda yang dilakukan oleh penyuluh berhubungan dengan masyarakat dengan begitu masyarakat lebih terbuka juga kepada penyuluh.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam komunikasi interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan hubungan yang langsung, dan reaksi umpan balik dapat diperoleh pada saat itu juga. faktor pendukung dan penghambat juga bisa mempengaruhi komunikasi tersebut.

a. Seperti faktor pendukung

1) Keterbukaannya Masyarakat

Dengan adanya komunikasi interpersonal mampu untuk membuat masyarakat lebih dekat dengan penyuluhan karna dari situlah masyarakat mampu untuk berkerjasama seperti sharing dan keterbukaan persoalan keluarganya sehingga membuat penyuluh bisa memberikan saran dan solusi terbaik untuk persoalan yang di hadapi dan mampu membimbing untuk menjadi lebih baik.

Hal ini faktor pendukung dari penyuluh karena dengan semangat masyarakat dan kedekatan dengan masyarakat mampu menjalankan kewajiban dan menjalankan binaan dengan baik sesuai yang sudah diamanahkan kepada penyuluh agama.

2) Mempunyai kedudukan

Dengan adanya kedudukan status penyuluh mempunyai rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh . Bukan hanya itu penyuluh juga bisa mempunyai status yang baik dimata masyarakat karna akan cenderung lebih dihormati dan disegani,dari sini penyuluh harus selalu mengemban tugasnya dengan baik dan meningkatkan kinerja agar bisa lebih baik kedepannya dan membuat masyarakat menjadi lebih baik juga

3) Namanya tidak asing di masyarakat

Dengan mempunyai nama dan terkenal di masyarakat membantu penyuluh untuk salalu ingat bawasanya tanggung jawab untuk menjaga nama baik dan menjaga sistem dan tatanan penyuluhan lebih baik dan mampu untuk memberikan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan masyarakat,dengan dikenalnya di masyarkat membuat penyuluh lebih mudah untuk mengadakan kegiatan penyuluhan karna masyarakat akan antusias mengikuti kegiatan tersebut.

b. Faktor Penghambat

1) Masyarakat awam

Faktor yang menghambat juga disebabkan oleh banyaknya masyarakat awam dan kurang mengetahui penyuluh itu apa dan gunanya apa sehingga membuat sulitnya mereka merespon apa yang disampaikan dan kurang antusias dalam kegiatan-kegiatan dan banyak orang yang sudah sepuh juga tidak bisa mengikuti kegiatan penyuluhan .

2) Medan Perjalanan

Karena di pedesaan banyak masyarakat yang tinggal di lingkungan yang berbeda-beda banyak juga jalan yang belum teraspal jadi karena kondisi itu juga membuat masyarakat malas untuk datang ke kegiatan penyuluhan faktor ini juga menghambat kegiatan penyuluhan sehingga tidak bisa merata ke semua masyarakat.

3) Cuaca

Faktor cuaca juga mempengaruhi kegiatan penyuluhan karena banyak masyarakat enggan datang ke kegiatan penyuluhan kalau sedang hujan kebanyakan malas dan lebih memilih di rumah itu juga membuat sistem komunikasi menjadi kurang karena kurang inginnya masyarakat datang penyuluhan hanya karena cuaca yang tidak mendukung .

4) Musim Panen

Karena masyarakat pedesaan sering kali banyak waktu musim-musim seperti musim padi , jagung, kedelai dll. Dan Waktu musim musim tersebut masyarakat lebih memilih di rumah / ke sawah dari pada mengikuti kegiatan penyuluhan ini membuat penyuluhan kadang libur dan batal karena masyarakat banyak yang tidak mengikuti .

5) Acara karnaval

Acara ini tak asing bagi masyarakat terutama bagi anak-anak. Ketika ada kegiatan karnaval anak-anak mengikuti kegiatan tersebut sehingga juga membuat penyuluhan kadang libur karna anak anak lebih ingin mengikuti kegiatan karnaval dari pada penyuluhan faktor ini juga menjadi penghambat komunikasi.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini yakni:

1. Proses Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama dengan Kelompok Binaan dilakukan secara spontan dan secara langsung karena dengan seringnya penyuluh bertemu dengan masyarakat untuk melakukan penyuluhan terjadilah sebuah komunikasi dan suatu obrolan yang berujung pertukaran pendapat dan saling melakukan obrolan. Dalam hal ini penyuluh punya banyak kesempatan untuk lebih dekat dengan masyarakat melalui komunikasi interpersonal yang di gunakan karna dari situ juga membuat kedekatan secara emosional. Apalagi dengan gaya penyuluhan yang dilakukan secara enjoy dan mengedepankan keinginan masyarakat dan materi yang dibutuhkan, dari sini penyuluh bukan hanya sekedar melakukan tugas penyuluhan tapi bagaimana memfokuskan agar masyarakat faham dan merespon apa yang disampaikan ketika penyuluhan dan gaya komunikasi yang unik juga membuat masyarakat nyaman dan antusias dalam kegiatan penyuluhan.
2. Faktor Penghambat dalam komunikasi interpersonal antara penyuluh agama dengan kelompok binaan adalah sebagai berikut ; 1) masyarakat awam, 2) medan perjalanan, 3) cuaca, 4) musim panen, 5) karnaval, Pendukungnya adalah : 1) keterbukaan masyarakat, 2) mempunyai kedudukan, 3) Namanya tidak asing di masyarakat.

B. Saran-Saran

1. Setelah melalui proses pengumpulan, analisis data dan persembahan mengenai Komunikasi Interpersonal antara Penyuluh Agama dengan Kelompok Binaan di KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto telah selesai, tetapi sangat disayangkan belum sepenuhnya sempurna maka diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti lebih lanjut, dimana bisa mengungkapkan lebih luas mengenai bagaimana komunikasi intrpersonal penyuluh kepada kelompok binaan agar bisa lebih sempurna.
2. Penyuluh Non PNS, Bagi Penyuluh Non PNS diharapkan mampu untuk melakukan penyuluhan secara optimal bukan hanya sekedar melakukan tanggung jawab melainkan memfokuskan supaya masyarakat bisa memahami apa yang disampaikan karena fungsi penyuluh untuk membantu masyarakat menjadi pribadi lebih baik dan memfasilitasi masyarakat dalam segi emosional dan problematika untuk menjadi juru solusi dalam permasalahannya.
3. Bagi pembaca semoga bisa membantu dan semoga menjadi referensi baik dan kurangnya semoga menjadi pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A,Supratiknya. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar pribadi*. Yogyakarta: kanisius.2009.
- Al Muragi, Ahmad Mushofa, *Tafsir Al Maroghi*. Semarang:CV Toha Putra Semarang, 2010.
- Alfandi,Diki. *Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam Mngantisipasi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja*. Skripsi. Universitas Rden Lintang. Lampung.2017.
- Aprianti,Nur Deuis.*Pola Komunikasi Penyuluh Agama dngan Residen dalam Pembinaan Sosial*. Skripsi.Universitas Syarif Hidayatullah.Jakarta.2014.
- Ayuri,Julian, “*Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*” *Skripsi, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro*.2018.
- Cangara ,Hafied,*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta;Raja Grafindo Persada.2000.
- Dudung Abdul Rohman dan Firman Nugraha. *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis*. Bandung: Lekkass.2017.
- Effendi, Onang Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT.Cintra Aditya Bakti.Bandung.1993.
- Hidayat,Dasrun. *Komunikasi Interpersonal*.Yogyakarta:Graha Ilmu.2012.
- Ilaihi,Wahyu.*Komunikasi Dakwah*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.2010.
- Jannah,Laila Nuril,*Teori Komunikasi dalam Proses Implementasi KonsepKomunikasi*.Malang. Tribuwana Tunggal Dewi University.2014.
- Jasirman, Muh. *Peran Penyuluh agama di KUA*. Makasar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR.2016.
- Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMNAS) Islam Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyeluhan Agama Islam Non PNS
- Liliweri, Alo,*Komunikasi Antarpribadi*. Penerbit Citra Aditya Bakti,Jakarta.1997. Mathew B.Miles & A.Michael Huberman.*Qualitative Data Analysis A Methods*
- Mukhlissudin. *Peran Penyeluh Agama Islam Ditengah Masyarakat*. Jurnal

BIMAS Islam ISSN:1978-9009 Vol 1 2016.

Nawawi..”Teknik Pembentukan Kelompok Binaan Penyuluh Agama” jurnal [Teknik Pembentukan Kelompok Binaan \(kemenag.go.id\)](http://TeknikPembentukanKelompokBinaan(kemenag.go.id))

Penyusun , Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Jember:IAIN Jember Press.2020.

Sourcebook American:Sage Publication.2014. Muchtar,Rusdi.*Komunikasi Interprsonal*.Jakarta.2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung ; Alfabeta. 2017.

Supratiknya,A.,*Komunikasi Antarpribadi.Tinjauan Psikologis*, Kanisius. Yogyakarta,1995.

Suranto,A.W. *Komunikasi Interpersonal*.Yogyakarta:Graha Ilmu.2010. Syam Nina W. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Humaniora.2009.

Syamsualam, Muhammad Nur “Hubungan Komunikasi Antarpribadi Penyuluh Kb Terhadap Masyarakat Dalam Menyukkseskan Program Keluarga Berencana. Skripsi. Universitas Hasanudin Makasar.2017..

Trisnayanti. *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Upaya Pencegahan Perceraian*. Tesis. Universitas Syarif Hidayatullah.Jakarta.2018.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vellin Nur Fitriah Nawang Sari
NIM : D20181030
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “ Komunikasi Interpersonal Antara Penyuluh Agama Dengan Kelompok Binaan di Kua Kecamatan Dlanggu Mojokerto” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan ada nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Vellin Nur Fitriah Nawang Sari
NIM.D20181030

Matrik

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Komunikasi Interpersonal Antar Penyuluh Agama Dengan Kelompok Binaan di KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto	1. Komunikasi Interpersona 1 2. Penyuluh Agama	1. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterbukaan ➤ Sikap Positif ➤ Sikap Kesetaraan ➤ Rasa Percaya 2. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyuluh Agama Muda ➤ Penyuluh Agama Madya ➤ Penyuluh Agama Utama 	1. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Masyarakat mampu mengemukakan pendapatnya ✓ Masyarakat mampu melakukan tindakan positif ✓ Masyarakat mampu berkontribusi dan berkerjasama ✓ Timbulnya rasa percaya satu sama lain 2. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Lingkungan pedesaan ✓ Lingkungan perkantoran ✓ Lingkungan pemerintah 	1. Wawancara <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh Agama Ibu Siti Nurul Muallimah, Sthi, Mh.I • Ibu atiqoh penyuluh non PNS • Ibu karpuah • Adik viona • Kepala KUA • Peny 	1. Kualitatif 2. Informan dan subyek penelitian (Purposiv Sampling) 3. Penentuan Lokasi Penelitian: Kua Kecamatan Dlanggu Mojokerto 4. Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dokumentasi 5. Metode Analisis: Deskriptif Kualitatif 6. Keabsahan Data: Tringulasi sumber dan tringulasi Teknik	1. Bagaimana komunikasi interpersonal antara penyuluh agama dengan kelompok binaan 2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam komunikasi interperonal

				luh Non PNS • Ibu luluk darmaw anita 2. Dokumentasi		
--	--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.0634 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 02 /2022

17 Februari 202

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

KUA Dlanggu Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Vellin Nur Fitriah Nawang Sari

NIM : D20181030

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Komunikasi Interpersonal Antara Penyuluh Agama Ibu SITI NURUL MUALIMAH Dengan Kelompok Binaan Di KUA Kecamatan Dlanggu Mojokerto"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

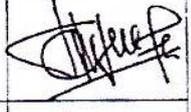
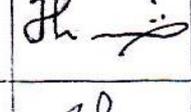
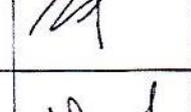
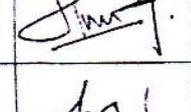
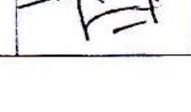
An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

Jurnal Kegiatan Penelitian

NO	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	17 Februari 2022	Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Muallimah,	
2	18 Februari 2022	Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Muallimah	
3	21 Februari 2022	Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Muallimah	
4	22 Februari 2022	Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Muallimah	
5	23 Februari 2022	Wawancara dengan Ibu Pkt (Bu Mordiyah)	
6	23 Februari 2022	Wawancara dengan Majelis Taklim (Ibu Karpuah)	
7	23 Februari 2022	Wawancara dengan Kepala KUA Mojokerto (Bpk. Mas'ud)	
8	23 Februari 2022	Wawancara dengan Majelis Taklim (Adit Viona)	
9	23 Februari 2022	Wawancara dengan Pengulu non PNS (Bu. Atiqoh)	
10	24 Februari 2022	Meminta data KUA & Meminta Surat Selesai Penelitian	

Mengetahui
Mojokerto, 24 Februari 2022


Siti Nurul Muallimah, Sthi, MHI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN DLANGGU
Jl. Masjid No. 46 Dlanggu Telepon (0321) 510663
Kua_dlanggu66@yahoo.com**

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 135 Kua.15. 30. 22. / Pw. 01. / 09/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto menerangkan bahwa :

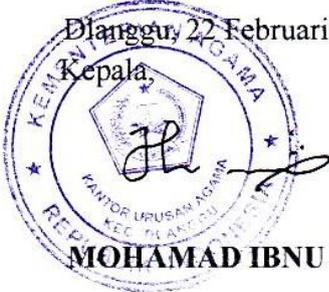
Nama : MOHAMAD IBNU MAS'UD, S.Ag
Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Dlanggu

Menerangkan :

Nama : Vellin Nur Fitriah Nawang Sari
NIM : D20181030
Prodi : Komunikasi Penyiar Islam

Telah melakukan penelitian dengan judul “ Komunikasi Interpersonal antara Penyuluh Agama Ibu SITI NURUL MUALIMAH, SthI,MH.I dengan kelompok Binaan di KUA Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Yang dilaksanakan mulai tanggal 17 Februari 2022 Sampai 25 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dlanggu, 22 Februari 2022
Kepala,

MOHAMAD IBNU MAS'UD

Dokumentasi



Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Secara Langsung



Proses Komunikasi Interpersonal
Pada 21 Februari 2022 (dok.pribadi)



Penyuluhan dengan Ibu-ibu dharma wanita pada 23 Februari 2022(dok.pribadi)



Wawancara dengan ibu dharma wanita Ibu Mardiyah



Wawancara dengan Perwakilan TPQ Adik Viona pada 23 Februari 2022 (dok.pribadi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara Dengan Ibu Siti Nurul Muallimah
Pada 18 Februari 2022 (dok.pribadi)



Wawancara dengan ibu Karpuah Selaku perwakilan Majelis Ta'lim
Pada 23 Februari 2022 (dok.pribadi)



Wawancara dengan Penyuluh Non PNS Ibu Atiqoh pada 23 Februari 2022 (dok.pribadi)



Wawancara dengan Bapak Mas'ud Selaku Kepala KUA pada 22 Februari 2022 (dok.pribadi)



Dokumentasi Bersama KUA Kec. Dlanggu Mojokerto pada 23 Februari 2022 (dok.pribadi)

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BIODATA PENULIS



BIODATA DIRI

Nama : Vellin Nur Fitriah Nawang Sari
NIM : D20181030
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 10 Januari 2000
Alamat : Dusun Semanggi RT. 001 RW. 003 Desa Salen
Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto
Jurusan / Prodi : Komunikasi Penyiar Islam / Dakwah
Email : felinratu56@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2003-2006 : TK Tunas Jaya
2006-2012 : SD Mejoyo
2012-2015 : MTsN Bangsal Mojokerto
2015-2018 : MAN 1 Mojosari Mojokerto
2018-2022 : UIN KHAS Jember

Pengalaman Organisasi

1. HMPS KPI (Kabid Bidang Pemberdayaan sumber daya mahasiswa/PSDM)
2. SEMA Fakultas Dakwah (Kabid Komisi C)
3. PMII Fakultas Dakwah (Kaderisasi)
4. Ikatan Mahasiswa Metropolitan Barat/IKMAMEBA (Kabid Kaderisasi)